

**PERAN DZIKIR DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN
SPIRITUAL (STUDI KASUS MAJELIS DZIKIR AL-KHIDMAH UIN
WALISONGO SEMARANG)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh :

Ahmad Samsul Hadi

NIM 1504046076

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Samsul Hadi
NIM : 1504046076
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Judul Skripsi : Peran Dzikir Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual (Studi Kasus Majelis Dzikir Al-Khidmah UIN Walisongo Semarang)

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab , penulis menyatakan bahwa penulisan skripsi ini murni dari analisis penulis dan tidak berisi materi yang pernah di tulis atau bahkan di terbitkan oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam refrensi yang dijadikan bahan rujukan dalam penyusunan skripsi ini.

Semarang, 11 Juni 2022

Deklarator

Ahmad Samsul Hadi

1504046076

PERSETUJUAN PEMBIMBING
PERAN MAJELIS DZIKIR DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN SPIRITUAL (STUDI KASUS MAJELIS
DZIKIR AL-KHIDMAH UIN WALISONGO SEMARANG)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh :

Ahmad Samsul Hadi

NIM 1504046076

Semarang, 7 Juni 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Fitriyati, S.Psi., M.Si.
NIP. 196907252005012002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas di bawah ini:

Nama : Ahmad Samsul Hadi
NIM : 1504046076
Judul : **Peran Dzikir Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual
(Studi Kasus Majelis Dzikir Al-Khidmah UIN Walisongo
Semarang)**

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada tanggal: 28 Juni 2022 dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

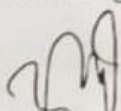
Disetujui,



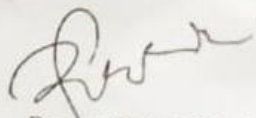
Ketua Sidang

Rokhmah Ulfah, M.Ag
NIP.197005131998032002


Pembimbing


Fitriyati, S.Psi, M.Psi, Psikolog
NIP.196907252005012002

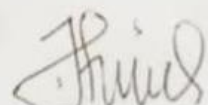
Penguji I


Royanulloh, M.Psi.T.
NIP.198812192018011001

Sekretaris Sidang


Komari, M.Si
NIP.198703082019031002

Penguji II


Hikmatun Balighah Nur Fitriyati, M.Psi.
NIP.198804142019032011

MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya denganmengingat Allah-lah hati menjadi tenteram”

(QS. Ar-Ra’du : 28)

TRANSLITERASI

Dalam penulisan skripsi ini, transliterasi bahasa arab-latin yang penulis gunakan berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” sesuai dengan Putusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 tahun 1987, Nomor 0543b/U/1987. Adapun pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ś	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	āin	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, yaitu terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhamah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama

		n	
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

Hadihi - هَذِهِ

Baina - بَيْنَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

C o n t o h : K a n	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	أَ	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis diatas
	إَ	Kasrah dan ya	I	I dan garis diatas
	وَ	Dhamamah dan wau	U	u dan garis diatas

na - كَانْ

Fima - فِيمَا

Yakuluna - يَقُولُونَ

4. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

1. Ta Marbutah hidup, yakni yang menggunakan harakat fathah, kasrah, atau dhammah, transliterasinya adalah / t/

Ummatan - أُمَّةٌ

Koryatil adhim - رَبِّهِ الظَّالِمِ

2. Ta Marbutah mati, yakni yang menggunakan harakat sukun, transliterasinya adalah /h

Wahidah - وَاحِدَةٌ

3. Ta Marbutah yakni kata yang terakhir atau diikuti kata sandang /al/

Al-koryah ad-dhalimi - لِقَرْيَةِ الظَّالِمِ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbana

أُمَّةٌ - Umma

6. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibagi dua, yaitu:

1. Kata sandang samsiya, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan huruf bunyinya:

Contoh : الْإِنْسَاءِ - an-nisa'i

2. Kata sandang qamariyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya huruf /l/

Contoh : القلم - al- qalamu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, ia tidak di lambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Lanaa - لَنَا

Wamaa lakum - وَمَا لَكُمْ

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik itu fi'`il, isim maupun huruf ditulis terpisah, hanya kata- kata tertentu yang penulisannya dengan tulisan arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Wallahu yahdi man yasya'u ilaa shirotil mustaqim –

وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri ini didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:, menurut Max Scheler

Dalam hal ini

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Internasional) ini perlu disertai dengan pedoman.

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrohim

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Karena atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Dzikir Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual (Studi Kasus Majelis Dzikir Al-Khidmah Uin Walisongo Semarang)”** disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, saran dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulismampu menyelesaikan penelitian ini.
2. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang
3. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang
4. Ibu Fitriyati, S.Psi, M.Psi, selaku Ketua Jurusan Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, Dosen Pembimbing yang telah berkenan mendampingi penulis dari awal hingga masuk perkuliahan hingga akhir perkuliahan, selalu mendengarkan kesulitan yang dihadapi penulis dalam menyusun skripsi ini. Serta bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini .
5. Sri Rejeki, S.Sos.I, M.Si selaku Wali dosen yang sudah membimbing dalam perkuliahan .
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang atas segala kesabaran dan keikhlasannya dalam membimbing penulis dan juga memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis

serta segenap karyawan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

7. Ketua Jamaah Al-Khidmah UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin dan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Para seluruh Jamaah Al-Khidmah yang terlibat dalam penelitian penulis, yang berkenan untuk diwawancarai serta memberikan arahan kepada penulis selama proses penelitian.
9. Bapak Supawi dan Ibu Masadah, kedua orang tua tercinta yang telah memberikan semangat, dukungan dan do'a kepada penulis dan Kakak Ida penulis. Semoga jerih payah bapak dan ibu di balas dengan kebahagiaan dan diberikan Kesehatan selalu oleh Allah SWT.
10. Teman-teman TP-C 2015 dan Rectoverso, keluarga baru sekaligus teman seperjuangan yang telah memberikan keceriaan serta warna-warni dan semangat belajar di UIN Walisongo Semarang. Terimakasih atas kebersamaan dan kekompakannya selama ini.
11. Seluruh pihak yang penulis tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Mereka yang banyak membantu penulis hingga dapat sejauh ini, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan mereka. Meskipun pada akhirnya penulis merasa bahwa penelitian skripsi ini belum mencapai kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis sendiri.

Semarang, 11 Juni 2022

Ahmad Samsul Hadi
NIM : 150404607

DAFTAR ISI

DEKLARASI KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
TRANSLITERASI	v
UCAPAN TERIMAKASIH	xii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitan	8
F. Sistematika Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. DZIKIR.....	17
B. KECERDASAN SPIRITUAL.....	24
BAB III MAJEIS DZIKIR AL-KHIDMAH	32
A. Gambaran Umum Al Khidmah	32
B. Observasi	40
BAB IV PERAN DZIKIR DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL (STUDI KASUS MAJELIS DZIKIR AL-KHIDMAH UIN WALISONGO SEMARANG)	45
A. Peran Dzikir Al Khidmah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual	45
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Kegiatan Dzikir Al Khidmah UIN Walisongo Semarang.	53
BAB V PENUTUPAN	56
A. Kesimpulan.....	56

B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN - LAMPIRAN	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	64

ABSTRAK

Kecerdasan spiritual adalah cara kita menggunakan makna, nilai, tujuan, dan motivasi itu dalam proses berpikir kita, dalam keputusan-keputusan yang kita buat, dan dalam segala sesuatu yang perlu patut kita lakukan. Penelitian ini berusaha menganalisis peran majelis dzikir dalam mengembangkan kecerdasan spiritual (studi kasus majelis dzikir al-khidmah uin walisongo semarang). Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui peran majelis dzikir Mahasiswa Al-Khidmah UIN Walisongo Semarang dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam kegiatan majelis dzikir Mahasiswa Al-Khidmah UIN Walisongo Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), adalah penelitian yang dilakukan dilapangan yang berarti bahwa datanya diambil atau didapat dari lapangan atau mahasiswa UIN Walisongo yang mengikuti Majelis Dzikir Al-Khidmah di kampus UIN Walisongo, Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Majelis Dzikir Al Khidmah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual: Kegiatan dalam majelis dzikir Al Khidmah dapat menenangkan jiwa dan menentramkan hati, Meningkatkan silaturahmi, Menimbulkan kesadaran beragama yang semakin kuat, Memfungsikan hati untuk lebih taat kepada Allah SWT, Mengembalikan segala persoalan hidup hanya kepada Allah SWT. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah UIN Walisongo Semarang: Faktor Pendukung: Ketersediaan tempat majelis yang memadai, Jamaah majelis dzikir Al Khidmah mayoritas mahasiswa, Ketersediaan ustadz secara sukarela, Kegiatan sudah terjadwal. Faktor Penghambat: Jarak majelis yang lumayan jauh, Waktu kegiatan terkadang bertabrakan dengan pekerjaan, Belum seragamnya pemahaman tentang majelis dzikir Al Khidmah, Rasa malas bagi jamaah.

Kata Kunci : Dzikir dan Kecerdasan Spiritual

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kesehariannya manusia tidak lepas dari dua kebutuhan yaitu kebutuhan jasmani dan rohani. Kebutuhan jasmani atau yang biasa disebut dengan kebutuhan duniawiyah adalah kebutuhan manusia yang bersifat fisik seperti makan, minum, kesehatan, dan kebutuhan yang bersifat material lainnya. Sedangkan kebutuhan rohani atau kebutuhan ukhrawiyah adalah kebutuhan manusia yang berhubungan dengan jiwa atau hati, seperti ketentraman jiwa, kedamaian hati, dan kesejahteraan hidup. Urgensi dari terpenuhinya dua kebutuhan tersebut adalah tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mewujudkan kentenangan jiwa dan hati salah satunya adalah dengan berdzikir.

Dalam kehidupan sekarang ini pada zaman di era modernisasi mahasiswa mengalami banyak permasalahan yang bermacam-macam seperti cenderung bersifat individualis dan juga di kehidupan sekarang ini banyak lagi permasalahan yang sering dihadapi para mahasiswa yang semakin sulit untuk dikendalikan, dibimbing, bahkan yang sering di temui banyak mengalami krisis moral dan keringnya spiritual. Dengan berdzikir di kehidupan sekarang ini para mahasiswa bisa memiliki sebuah pedoman hidup untuk dapat memperbaiki moral, membentuk karakter dan juga meningkatkan daya spiritual untuk mahasiswa.

Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah dalam al-Qur'an surat ar-Ra'du ayat 28 yaitu:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya denganmengingat Allah-lah hati menjadi tenteram” (Al Qur'an dan Terjemahnya, 2008: 252).

Majelis dzikir adalah sebagai sarana mengkaitkan hati seorang hamba dengan Allah SWT. Majelis dzikir juga dapat melunakkan hati dan menjernihkan pikiran dari sifat keduniawiyannya. Di dalam majelis dzikir tidak sedikit seseorang yang menetas air matanya karena terhanyut oleh dorongan rohani dan sanubarinya yang mengharapkan kelak di akhirat bisa bertemu dengan Dzatnya Allah SWT. Banyak manfaat yang didapat para ahli dzikir ini baik batiniyah maupun lahiriyah. Manfaat batiniyah diantaranya adalah sebagai ikhtiar bertaubat kepada Allah SWT baik yang masih hidup dan bermanfaat bagi yang telah meninggal dunia. *Kedua*, merekatkan tali persaudaraan antara sesama penyambung silaturahmi. *Ketiga*, untuk selalu meningkatkan diri sendiri dan seluruh jamaah bahwa akhir kehidupan adalah kematian yang tidak akan terlewatkan satu jiwapun didunia ini. *Keempat*, ditengah hirukpikuk dunia ini, manusia yang selalu bergelut dengan materi dan duniawi tentu memerlukan kesejukan ruhani.¹

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan penelitian di bidang psikologi, selanjutnya ditemukan kecerdasan yang di nilai sebagai kecerdasan yang paling utama dalam diri manusia, yakni kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan intelektual memang penting agar seseorang mempunyai kemampuan dalam menganalisis dan berhitung, terutama terkait dengan ilmu pasti. Demikian pula dengan kecerdasan emosional. Keberadaannya harus di kembangkan dengan baik agar seseorang dapat lebih mudah dalam meraih kesuksesan dalam hidupnya. Namun untuk 3 menemukan makna hidup dan kebahagiaan, seseorang memerlukan kecerdasan spiritual. Pada dasarnya manusia adalah makhluk spiritual, karena selalu terdorong oleh kebutuhan untuk pertanyaan “mendasar” atau “pokok”. Mengapa saya dilahirkan? Apakah makna hidup? Buat apa saya melanjutkan hidup saat saya lelah, depresi atau merasakan terkalahkan? Apakah yang dapat membuat semua berharga? Kita arahkan, bahwa

¹Masyudi, In'ammuzahiddin dan Wahyu, A. Nurul. 2006. *Berdzikir dan Sehat Ala Ustad Haryono*. Semarang: Syifa Press.

ditentukan oleh suatu kerinduan yang sangat manusiawi untuk menentukan makna nilai dari upaya atau yang membawa kita melampaui diri kita dan keadaan saat ini, sesuatu yang membuat kita dan perilaku kita bermakna.²

Kecerdasan spiritual membantu seseorang untuk menemukan makna hidup dan kebahagiaan. Inilah sebabnya, kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang paling penting dalam seseorang karena menemukan makna dari kehidupan dan kebahagiaan adalah tujuan dari setiap orang dalam hidupnya. Untuk apa mempunyai kecerdasan intelektual yang tinggi bila hidupnya tidak bahagia? Untuk apa dapat meraih kesuksesan, baik itu dalam karier, kekayaan maupun dalam kehidupan sosial, bila tidak merasakan sebuah kebahagiaan? Itulah sebabnya, kecerdasan spiritual dikatakan sebagai kecerdasan yang paling penting dan tinggi.³

Bila diamati kondisi riil jama'ah, ada pengaruh jamaah majelis dzikir yang aktif mengikuti majelis dzikir terhadap perkembangan kecerdasan spiritual. Meskipun tidak semua jama'ah mengalami perkembangan kecerdasan spiritual, akan tetapi majelis dzikir pada umumnya berperan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual jama'ah. Dzikir dalam Islam adalah bagian dari ibadah. Dzikir secara harfiah berarti "ingat", atau dalam kata yang lebih lengkap biasa di sebut dengan dzikrullah yang berarti "ingat kepada Allah". Akan tetapi dewasa ini, dzikir yang dibalut dalam sebuah majelis ternyata menjadi bagian yang sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.

Jamaah Dzikir Mahasiswa Al-Khidmah Kota Semarang merupakan majelis dzikir yang dalam menyelenggarakan kegiatan lebih kompleks karena mempunyai ritual-ritual yang jarang sekali ditemukan di majelis dzikir lainnya. Dengan berkumpul dan berkhidmah di majelis yang mulia ini dengan harapan mendapatkan berkah dari majelis-majelis yang mulia yaitu majelis kirim do'a, majelis istighosah, majelis khotmil Qur'an,

²Danah Zohar dan Marshal Ian, Bandung: Mizan, (Bandung: Mizan2007), hlm. 27

³Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014), hlm. 30

majelis maulidurrasul SAW. Yangmana Jama'ah Al-Khidmah itu sendiri dirintis oleh Hadrotus Syekh Romo KH Ahmad Asrori Al Ishaqi RA. Yang telah mengajak kita semua untuk selalu mengingat kepada Allah SWT, menambah mahabbah kita kepada para Nabi, Habaib, Auliya, dengan berharap semoga mendapat barokah, syafa'at di hari kiamat dan diakui umatnya Rasulillah SAW sebagai umat yang senantiasa senang berdzikir dan bertaqwa kepada Allah SWT sehingga kelak kita dikumpulkan kedalam surganya Allah dengan orang-orang yang sholih.

Bagi jamaah yang sudah aktif mengikuti majelis dzikir selalu berusaha untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dengan cara mengikuti majelis dzikir tersebut dan berharap keinginannya untuk menciptakan kecerdasan spiritual tersebut. Berdasarkan pada latar belakang di atas penulis ingin melakukan penelitian dan menyusun sebuah skripsi yang berjudul "Peran Dzikir dalam mengembangkan kecerdasan spiritual (studi kasus Majelis Dzikir Al-Khidmah UIN Walisongo Semarang)"

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang diatas, rumusan masalah yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran dzikir Al-Khidmah UIN Walisongo Semarang dalam mengembangkan kecerdasan spiritual?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam kegiatan dzikir UIN Walisongo Semarang?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan penelitian, untuk itu penelitian yang akan penulis lakukan mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran dzikir Mahasiswa Al-Khidmah UIN Walisongo Semarang dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam kegiatan dzikir Al-Khidmah UIN Walisongo Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dan penelitian sesuai dengan tema dan judul yang sejenis, utamanya masalah tentang Peran Dzikir dalam mengembangkan kecerdasan spiritual (studi kasus Majelis Dzikir Al-Khidmah UIN Walisongo Semarang)

- b. Secara Praktis

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi kajian dan pengetahuan tentang pengembangan kecerdasan spiritual.
 - b. Mengetahui peran dzikir dalam pengembangan kecerdasan spiritual melalui Majelis dzikir Al Khidmah.
 - c. Bagi para anggota majelis dzikir Al-Khidmah, hasil penelitian ini dapat membantu dan menciptakan kecerdasan spiritual.
 - d. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk memberikan pendidikan psikologi bagi lembaga dan mahasiswa UIN Walisongo.
 - e. Bagi peneliti, untuk memotivasi diri dan menjadikan bekal hidup dalam bermasyarakat, beribadah kepada Allah SWT dan berharap menjadi hamba yang beruntung di dunia dan di akhirat.
-

D. Tinjauan Pustaka

1. Jurnal **Do'a dan Zikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi** oleh **Harmathilda H. Soleh**. Penelitian ini menjelaskan seorang umat muslimselalu memiliki motivasi dan pegangan hidup dengan mengamalkan perintah Nabi Muhammad SAW mengenai zikir dan mendekati diri kepada Allah dengan berzikir, munajat dalam mengadakan segala urusannya kepada Allah menggunakan pendekatan menahan diri atau mengendalikan emosi (Kecerdasan Emosi). Tetapi dalam penelitian ini Harmathilda H. Soleh menggunakan pendekatan kecerdasan emosi sedangkan penulis menggunakan pendekatan kecerdasan spiritual.
2. Jurnal **Hubungan Kualitas Dzikir Dengan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Aktivistis Dakwah Kampus (ADK) Unsyiah** oleh **Jasmadi dan Lailatul Muslimah**. Penelitian ini menjelaskan hubungan antara kualitas dzikir dengan kebahagiaan pada ADK Universitas Syiah Kuala (Unsyiah). Hasil penelitian menunjukkan ada korelasi positif yang sangat signifikan antara kualitas dzikir dengan kebahagiaan pada Aktivistis Dakwah kampus (ADK) Unsyiah yang berarti semakin tinggi kualitas dzikir semakin tinggi pula kebahagiaan ADK, begitu juga sebaliknya. Akan tetapi, dalam penelitian ini ada kemungkinan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini diantaranya ekonomi, kehidupan sosial, kesehatan, kesuksesan, usia, kecerdasan, cinta dan agama.
3. Skripsi **KELUARGA SAKINAH DAN DZIKIR (Studi Atas Peran Majelis Dzikir Al-Khidmah dalam Pembentukan Keluarga Sakinah di Kabupaten Semarang)** oleh **Khoirul Anam**. Penelitian ini menjelaskan tentang peran dan manfaat dalam membentuk keluarga sakinah pada jamaah majelis dzikir Al-Khidmah di Kabupaten Semarang. Para jama'ah yang aktif dan istiqomah dalam mengikuti Majelis Dzikir Al Khidmah merasakan ketenangan, kenyamanan, ketentraman kesabaran hati dan lebih tawakal yang membawa dirinya

menjadi lebih baik. Ditambah dengan mendapat ilmu agama dari penyampaian seorang kyai (penceramah) serta semakin bertakwa kepada Allah. Jiwa tenang berdampak pada kejernihan pikiran yang jernih dan membawa pengaruh pada perkataan, tindakan dan budi pekerti yang luhur. Sehingga hal tersebut berpengaruh pada kepribadian yang mulia naik bagi diri sendiri, keluarga maupun lingkungan masyarakat.

4. **Jurnal Pengembangan Kecerdasan Spiritual santri (Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfidzQu Deresan Putri Yogyakarta)** oleh **Ulfah Rahmawati**. Penelitian ini menjeaskan tentang kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Rumah TahfidzQu Deresan Putri. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan pedagogis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan di Rumah TahfidzQu Deresan Putri adalah berbasis kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Rumah TahfidzQu Deresan Putri menunjukkan kegiatan sebagai latihan upaya dalam rangka menumbuhkembangkan potensi kecerdasan spiritual santri berupa kegiatan rutin harian, mingguan dan bulanan. Pelaksanaan kegiatan sebagai suatu pembiasaan bagi santri dan dilaksanakan sebagai rutinitas utama sehingga dapat membantu menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual santri dengan menanamkan dan mengajarkan ketauhidan pada anak, mengaktifkan hati untuk selalu cinta dan dekat dengan Tuhan, melatih santri untuk dapat mengenali diri, mengaktifkan hati, melatih kesabaran, bersyukur tanggungjawab, melatih anak untuk bermuara kepada Tuhan dalam setiap rintangan dan sebagai sumber dalam mengambil keputusan spiritual. Kegiatan keagamaan yang dapat menumbuhkembangkan kecerdasan santri terutama memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, sehingga santri dapat memaknai sesuatu secara luas dan mendalam, dapat menyeimbangkan antara pikir, hati dan kehendak-Nya, berupaya

dan bertawakkal, rasa keterikatan, cinta dan kedekatan kepada-Nya, menjadikannya terdidik untuk menaati Allah, selalu merasa dalam pengawasan-Nya, bersyukur kepada-Nya, bersandar kepada-Nya, berpegang teguh kepada-Nya, berserah diri kepada-Nya, itulah yang harus dimiliki untuk menjadi generasi yang berakhlakul karimah yang memiliki kecerdasan spiritual keagamaan.

5. **Jurnal Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Brawijaya) Oleh Ahmad Rizal Jayadi.** Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh kecerdasan emosional yang diukur dengan pemahaman diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan kemampuan sosial, serta perilaku belajar yang diukur dari aspek kebiasaan mengikuti pembelajaran, kebiasaan membaca buku, mengunjungi perpustakaan dan kebiasaan untuk ujian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Kecerdasan emosional yang diukur dari pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan kemampuan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi. buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian berpengaruh secara signifikan. Perilaku belajar yang diukur dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

E. Metode Penelitian

Metode adalah sebuah langkah bertindak berdasarkan system aturan yang bermaksud supaya aktivitas praktis bisa terealisasi secara rasional dan terstruktur dengan begitu akan tercipta hasil yang maksimal. Akan tetapi dalam artian yang lebih luas, definisi metodologi menunjukkan pada proses, prinsip dan mekanisme yang digunakan untuk

mendekati permasalahan dan mencari tahu jawaban terkait permasalahannya.⁴

Dalam penulisan skripsi ini memakai metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan eksplorasi dan mendetail sebagai mekanisme penelitian yang memberikan data deskriptif dan berbetuk perkataan tertulis maupun lisan dari individu yang diamati. Laporan berdasarkan metode kualitatif mencakup permasalahan deskripsi murni mengenai program ataupun pengalaman orang dilingkungan penelitian. Tujuan deskripsinya ialah untuk mempermudah pembacanya dalam mengetahui apa yang terjadi dilingkungan di bawah pengamatan, misalnya bagaimanakah persepsi responden yang terdapat di latar penelitiannya dan seperti apakah kegiatan yang terjadi dilator penelitiannya.⁵ Disamping itu, metode penelitian kualitatif merupakan mekanisme yang memberikan data deskriptif juga berarti penelitian ini merepresentasikan objek pada peristiwa yang terjadi dan kemudian menganalisa. Dari penjelasan diatas, penulis akan memakai jenis penelitian dekriptif kualitatif yang akan menggambarkan secara mendetail pada tujuan penelitiannya.

Metode penelitian berguna untuk mencari jawaban atas permasalahan pokok yang menjadi pertanyaan dalam rumusan penelitian. Metodologi penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*), adalah penelitian yang dilakukan dilapangan atau dalam masyarakat, yang berarti bahwa datanya diambil atau didapat dari lapangan atau jamaah UIN Walisongo yang mengikuti Majelis Dzikir Al-Khidmah di kampus UIN Walisongo.⁶ Penelitian ini termasuk penelitian yang berbasis data lapangan yang berkaitan dengan subjek penelitiannya,

⁴ Arif Furchan, *Pengantar Metode Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, Cet 1,1992) h. 17

⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif Edisi Revisi* (Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada 2007) h 174.

⁶Jusuf Soewadji, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 21

dengan pendekatan penelitian ini berbentuk Deskriptif Kualitatif adalah jenis penelitian research yang biasa disebut dengan penelitian taksonomic research yang bertujuan untuk eksplor dan klarifikasi tentang sebuah kejadian ataupun realita tentang permasalahan yang diteliti.

Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif diartikan sebagai salah satu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁷ Penelitian kualitatif berupaya mengungkapkan gejala secara menyeluruh (*wholistic*) yang sesuai dengan situasi lapangan apa adanya (*contextual*) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument (*human instrument*) kunci. Penelitian semacam ini semakin bersifat deskriptif dan menggunakan logika berfikir induktif (dari khusus ke umum atau dari lapangan menjadi kesimpulan umum).⁸ Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivasi sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia.⁹

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data.¹⁰ Sumber data primer yaitu sumber yang berasal dari responden baik melalui wawancara maupun data lainnya yang secara langsung (subjek yang akan diteliti). Dalam hal ini, sumber data primernya adalah para jamaah

⁷*Ibid.*, hlm. 51

⁸Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 111

⁹M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2012), hlm. 13

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2007), hlm. 308

yang mengikuti Majelis Dzikir Al-Khidmah di kampus UIN Walisongo.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹¹ Data sekunder (subjek tidak langsung) data yang tertulis yang merupakan sumber data yang tidak bisa diabaikan, karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan validitasnya. Data sekunder juga dapat diartikan sebagai data yang diperoleh dari pihak-pihak lain yang terkait. Data sekunder biasanya berupa dokumen-dokumen atau data laporan yang telah disediakan. Tambahan sebagai penunjang, berbagai bahan yang tidak langsung berkaitan dengan objek dan tujuan dari penelitian. Bahan tersebut diharapkan dapat melengkapi dan memperjelas data-data primer.¹² Pada penelitian ini sumber data sekundernya adalah buku-buku pendukung dan wawancara langsung dari mahasiswa UIN Walisongo yang mengikuti Majelis Dzikir Al-Khidmah di kampus UIN Walisongo.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dalam penelitian adalah mendapatkan data.¹³ Cara pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan yaitu:

a. Metode Observasi

Merupakan dasar dari semua pengetahuan. Observasi dilaksanakan untuk mencari data dilapangan dengan memperhitungkan realitanya. Observasinya dilaksanakan penulis melalui pengamatan

¹¹ *Ibid.*, hlm. 309

¹² Zufa Ilmuna, *Nilai- Nilai Seni Tari Warak Dugder (Warak Ngendog) Semarangan (Tinjauan Sufistik)*, Skripsi, Semarang: Fak. Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2019, hlm. 17

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2007), hlm. 308

secara langsung kondisi yang terdapat dilapangan.¹⁴ Adapun jenis observasi yang di lakukan oleh peneliti ialah observasi responden yakni peneliti berperan dalam semua aktivitas yang di teliti. Observasi dipergunakan untuk melengkapi dan menguatkan data yang sudah didapatkan dari interview dan dokumentasi.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.¹⁵ Terdapat dua pihak dalam proses wawancara yaitu pihak penanya (*interviewer*) dan pihak pemberi informasi (*informan supplyer*).¹⁶ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data- data yang berhubungan dengan *kecerdasan spiritual*, peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai *interviewer*, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat, dan menggali pertanyaan lebih dalam. Di pihak lain *informan supplyer* menjawab pertanyaan, memberi penjelasan, dan terkadang juga membalas pertanyaan.

Dalam metode ini, peneliti melakukan wawancara kepada jamaah majelis dzikir Al-Khidmah UIN Walisongo Semarang dan kepada pihak yang lainnya yang berkaitan untuk menambah data dalam penelitian yaitu pengurus majelis dzikir Al-Khidmah UIN Walisongo.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berupa setiap proses pembuktian yang

¹⁴ Sugiono .*Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung; Alfabeta. 2010). h.64

¹⁵ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 104

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode penelitian kualitatif : Teori dan praktik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 160- 161

didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbetuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.¹⁷ Dokumentasi digunakan peneliti sebagai pelengkap data yang sebelumnya yang diperoleh melalui wawancara.

Alasan menggunakan metode ini dikarenakan dokumentasi adalah catatan yang didapat di pertanggung jawabkan kevalidannya tidak memerlukan banyak waktu serta energy dan bisa untuk mengecek kembali keterangan yang diperoleh saat wawancara secaralangsung.

4. Teknik Analisis Data

Analisa data kualitatif ialah usaha yang dilakukan menggunakan langkah bekerja menggunakan data, mengolah data, dan membaginga menjadi satu kesatuan yang bisa dikelola, mensintesisakan, mencari serta mencari pola, mencari apa yang penting dan apa yang dipelajari dan menentukan apa yang dapat disampaikan pada individu lainnya.¹⁸

Dalam menganalisisi datanya, penulis mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, yang berpendapat jika kegiatan dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung kontinyu sampai selesai, jadi datanya merasa jenuh. Kegiatan dalam analisa datanya, yakni dengan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁹

a. Reduksi Data

Reduksi artinya meringkas, menentukan sebuah hal yang penting, memfokuskan pada sebuah hal yang pokok, yang

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2007), hlm. 175-177

¹⁸ Lexy I. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) h.248

¹⁹ Sugiono *.Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung; Alfabeta. 2010). h.114

penting, dicari pola dan temannya dan menghapus yang tidak penting. Sehingga data yang sudah direduksi akan menggambarkan secara jelas serta memudahkan peneliti untuk pengumpulannya dan kemudian mencari jika dibutuhkan. Mereduksi bisa menggunakan peralatan elektronik misalnya saja computer mini yakni dengan mengkodekan berbagai aspek yang penting.

Mereduksi data bisa dilaksanakan jika telah terkumpul seluruh data yang dibutuhkan, kemudian lekas dilaksanakan reduksinya yakni meringkas, menentukan sesuatu yang pokok, memfokuskan pada sesuatu yang pokok, mencari pola dan temanya tentang dzikir pada jamaah Al-Khidmah UIN Walisongo.

b. Penyajian Data

Penyajian data dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati proses penyajian data akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Yang banyak dipakai dalam menampilkan data kualitatif ialah menggunakan teks yang sifatnya naratif ataupun uraian singkat. Dari penampilan datanya itu, maka data terorganisirkan, tertata dalam pola hubungan, dengan begitu dengan mudah dalam memahaminya.

c. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Pada awal pengumpulan data, analisis kualitatif dimulai dengan mencatat benda- benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi- konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi.

Kesimpulan “akhir” dari penelitian mungkin tidak tuntas sampai pada pengumpulan data paling akhir, tergantung pada besarnya kumpulan- kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan,

kecakupan peneliti, tetapi seringkali kesimpulan itu telah

dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya secara induktif. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.²⁰ Namun jika kesimpulannya disertai dengan berbagai bukti yang valid serta konsisten ketika peneliti kembali kelapangan untuk menghimpun data kembali maka kesimpulan yang diberikan adalah kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

F. Sistematika Penelitian

Penelitian yang akan dibahas di dalam skripsi ini dituliskan dengan struktur yang terdiri dari lima bab, di dalam setiap bab-nya terdapat beberapa sub-bab yang dirancang secara sistematis. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi memuat isi karangan sesungguhnya, atau naskah utama dalam skripsi. Bagian ini terbagi dalam beberapa bab, dan masing- masing bab bisa terbagi menjadi sub-sub bab. Adapun dalam bagian pokok skripsi yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab *pertama*, berisi pendahuluan yang memberikan penjelasan tentang hal- hal yang berkenaan dengan persoalan yang akan dibicarakan di skripsi. Akan tetapi belum masuk pada pembahasan permasalahan. Menggambarkan secara global penelitian ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data) dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, berisi landasan teori yang menguraikan tentang gambaran umum majelis dzikir dan kecerdasan spiritual, seperti

²⁰ Muhammad Idrus, *Metode penelitian ilmu sosial : Pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, (Jakarta : Erlangga, 2009), hlm. 148- 151

definisi majelis dzikir, macam majelis dzikir, definisi kecerdasan spiritual, hukum kecerdasan spiritual, hikmah kecerdasan spiritual.

Bab *ketiga*, berisi penyajian data penelitian, yang memaparkan tentang sejarah berdirinya majelis dzikir Al-Khidmah UIN Walisongo Semarang, visi dan misi majelis dzikir Al-Khidmah UIN Walisongo Semarang, kegiatan majelis dzikir Al-Khidmah UIN Walisongo Semarang.

Bab *keempat*, pembahasan, yang memaparkan tentang peran majelis dzikir Al-Khidmah Mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.

Bab *kelima*, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran. Selanjutnya bagian terakhir skripsi memuat daftar pustaka, serta lampiran- lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

A. DZIKIR

1. Pengertian Dzikir

Arti dzikir dari segi bahasa, dzikir berasal dari kata *dzakara*, *yadzкуру*, *dzukr/dzikir* yang artinya merupakan perbuatan dengan lisan (*menyebut, menuturkan, mengatakan*) dan dengan hati (*mengingat dan menyebut*). Kemudian ada yang berpendapat bahwa *dzukr (bidlammi)* saja, yang dapat diartikan pekerjaan hati dan lisan, sedang *dzikir (bilkasri)* dapat diartikan khusus pekerjaan lisan. Sedangkan dari segi peristilahan, dzikir tidak terlalu jauh pengertiannya dengan makna-makna *lughawinya* sebelumnya. Bahkan di dalam kamus modern seperti al-Munawir, al-Munjid, dan sebagainya, sudah pula menggunakan pengertian-pengertian istilah seperti *adz-dzikir* dengan arti bertasbih, mengagungkan Allah swt. dan seterusnya.²¹

Menurut Syekh Abu Ali ad-Daqqaq yang dikutip oleh Joko S.Kahhar & Gilang Vita Madinah mengatakan, "Dzikir adalah tiang penopang yang sangat kuat atas jalan menuju Allah swt. Sungguh dzikir adalah landasan bagi thariqat itu sendiri. Tidak ada seorang pun yang dapat mencapai Allah swt., kecuali mereka yang dengan terus-menerus berdzikir kepada-Nya. Dzun Nuun al-Mishry menegaskan pula mengenai dzikir bahwa, Seseorang yang benar-benar dzikir kepada Allah swt. maka ia akan lupa segala sesuatu selain dzikirnya. Allah swt. Akan melindunginya dari segala sesuatu, dan ia akan diberi ganti dari segala sesuatu.

Menurut pendapat Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulumuddin*²² mengatakan bahwa dzikir untuk mendapatkan ilmu ma'rifat didasarkan atas argumentasi tentang peranan dzikir itu sendiri bagi hati. Selanjutnya dijelaskan hati manusia itu tak ubahnya seperti kolam yang didalamnya mengalir bermacam-macam air. Dzikir kepada Allah adalah

²¹ Joko S. Kahhar & Gilang Cita Madinah, *Berdzikir kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir* (Yogyakarta: Sajadah_press, 2007) hlm. 01

²² Al-Ghazali, *Mutiara Ihya' Ulumuddin*, (Bandung Mizan Pustaka, 2004) hlm. 426

hiasan bagi kaum sufi yang merupakan syarat utama bagi orang yang menempuh jalan Allah. Dzikir dapat membuka tabir alam malakut, yakni dengan datangnya malaikat. Dzikir merupakan pembuka alam gaib, penarik kebaikan, penjinak was-was dan pembuka kewalian. Dzikir juga bermanfaat untuk membersihkan hati.

Imam Athaillah Al-Iskandary dalam kitabnya Al-Hikam dikatakan dzikir menurut ajaran thariqat haruslah dilakukan menurut penglihatan hati atau batin dan timbul dari pemikiran yang paling dalam, selanjutnya dikatakan tidak akan terjadi dzikir kecuali timbul dari pemikiran dan penglihatan batin.²³

Adapun Dzikir menurut al-Qur'an dan Al-Hadith adalah segala macam bentuk mengingat Allah SWT dengan cara membaca tahlil, tasbih, tahmid, taqdis, takbir, hasbalah, qira'atul qur'an maupun membaca do'a-do'a yang ma'tsur dari Rasulullah SAW.²⁴

Seperti yang tercantum dalam al-Qur'an dan al-hadits yang menunjukkan bahwa kita diperintahkan untuk berdzikir kepada Allah antara lain sebagai berikut:²⁵

بُكْرَةً ۝ ٤١ وَسَبِّحُوهُ كَثِيرًا ذِكْرًا لِلَّهِ ۝ اذْكُرُوا ۝ اٰمَنُوا الَّذِيْنَ يٰۤاَيُّهَا

٤٢ وَاَصِيًّا

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang. (Al-Ahzab: 41-42)

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

²³ Adib M Bisri, *Al-Hikam: Induk Hikmah Syeikh Athaillah As-Sakandari*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995) hlm. 507-508

²⁴ Zainul Muttaqin dan Ghazali Mukri, *Do'a dan Dzikir* (Yogyakarta: Mitra Pustaka cet ke 5, 1999) hlm. 7

²⁵ Ibid, hlm. 106-108

تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ
 ۗ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ ۗ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ
 ۗ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ ۗ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram."(Ar-Ra'du: 28)

Dari beberapa penjelasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa majelis dzikir adalah tempat mengenang Allah SWT dengan namanya, beribadah, memuji, berdoa atau memohon kepada Allah SWT dan namanya. Dipimpin oleh sekelompok orang yang ditunjuk oleh pengurus, mereka berdoa di depan umum kepada Rasulullah SAW. Panitia dzikir juga melaksanakan ibadah sholat sunnah yang dilakukan bersama sebelum dzikir, dan sholat. dzikir atau mengingat Allah memiliki arti yang sangat luas bahkan bisa dikatakan ibadah sunnah yang sangat mulia dan paling mudah dikerjakan untuk selalu mengingat Allah SWT.

2. Macam-macam Dzikir

Telah dikatakan sebelumnya bahwa dikir adalah aktivitas untuk mengingat allah, mengingat akan kesucian zat dan sifatnya, mengingat akan nikmat dan karunia yang allah telah berikan, mengingat akan keagungan dan kemuliannya, mengingat cinta dan kasih sayang yang telah dia curahkan kepada kita, baik dengan lisan dan perbuatan.

Secara umum dzikir dibagi menjadi dua macam, yaitu dzikir dengan hati dan dzikir dengan lisan. Masing-masing dari keduanya terbagi pada dua arti, yaitu: dzikir yang berarti ingat dari yang tadinya lupa, dan dzikir dalam arti kekal ingatannya.

Sedangkan yang dimaksud dengan dzikir lisan dan hati adalah sebagai berikut:

- a. Dzikir kepada Allah swt. dengan hati, ialah menghadirkan kebesaran dan keagungan Allah swt. di dalam diri dan jiwanya sendiri sehingga mendarah daging.
- b. Dzikir dengan lisan berarti menyebut nama Allah swt., berulang-ulang kali, sifat-sifatNya berulang-ulang kali pula atau pujian-pujian kepadaNya. Untuk dapat kekal dan senantiasa melakukannya, hendaknya dibiasakan atau dilaksanakan berkali-kali atau berulang-ulang kali.

Adapun cara dan bentuk dzikir ada tiga yaitu antara lain :

- a. Dzikir dengan senang hati tanpa adanya paksaan

Dzikir dengan senang hati tanpa adanya paksaan artinya, melalui meditasi, pertimbangkan untuk menciptakan Allah SWT. Dengan cara demikian akan muncul alam tertinggi yang Allah SWT dalam pikiran, segala sesuatu di alam semesta harus diciptakan oleh Allah SWT, sehingga iman itu bertaqwa. Seseorang akan meningkat.

- b. Dzikir dengan lisan (ucapan)

Dzikir dengan lisan artinya dzikir mengungkapkannya melalui mulut ke mulut, yaitu mengucapkan lafadz-lafadz, yang berisi asma Allah SWT yang diajarkan Rasulullah SAW kepada umatnya, seperti lafadz takbir, tasbih, tahlil, sholawat, membaca Al-Quran, dll.

- c. Dzikir dengan perbuatan

Dzikir dengan perbuatan artinya dilakukan dengan menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi segala sesuatu yang dilarang Allah SWT. Dan yang harus dilakukan adalah semua amalan harus dilandasi niat agar bisa diridhoi Allah SWT.

- d. Dzikir dengan pikir (tafakkur)

Dzikir dengan pikir artinya mengingat Allah dengan cara memikirkan alam semesta dan diri manusia sendiri sehingga akan mengantarkan kita untuk bisa lebih mengenal diri kita sendiri, memahami siapakah sesungguhnya diri kita?, untuk apa kita ada?, kemana kita akan kembali?, siapa yang telah menciptakan kita? Dan

juga kita diperintahkan untuk memikirkan dan merenungkan ayat-ayat qauliyah-nya (Al-Qur'an).²⁶

Menurut ahli tasawuf, dzikir itu terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. *Dzikir kalbu* atau hati, disebut juga dzikir: Asal dan kebesaran, ucapannya Allah swt. *Dzikir kalbu* ini dapat juga disebut *dzikir ismu dzat* karena ia langsung berdzikir dengan menyebut nama Dzat.
- b. *Dzikir lisan* atau disebut juga *dzikir nafi isbat*, yaitu ucapan *La Ilaaha Illallah*. Pada kalimat ini terdapat hal yang menafikan yang lain dari Allah swt. dan mengisbatkan Allah swt.. *Dzikir nafi isbat* ini dapat juga disebut dzikir yang nyata karena ia diucapkan dengan lisan secara nyata, baik dzikir bersama-sama maupun dzikir sendirian.
- c. *Dzikir sir* atau rahasia, disebut juga dzikir isyarat dan nafas, yaitu berbunyi: Hu. Dzikir ini adalah makanan utama *sir* (rahasia). Oleh karena itu ia bersifat rahasia, maka tidaklah sanggup lidah menguraikannya, tidak ada kata-kata yang dapat melukiskannya.²⁷

3. Manfaat Dzikir

Keutamaan dzikir secara umum banyak sekali menurut Saiful Ghofur dalam karyanya *Rahasia dzikir dan doa*, diantaranya ialah:

- a. Terlindung dari bahaya godaan setan
Setan tak pernah berhenti untuk menggelincirkan manusia dari rida Allah. segala bentuk godaan akan diumpamakan kepada manusia agar lalai dan terlena. Karena itu, dengan berdzikir kita memohon kepada Allah supaya terlindung dari godaan setan yang terkutuk.
- b. Tidak mudah menyerah dan putus asa

²⁶ Drs. Samsul Munir Amin, M.A., *Energi Dzikir Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*, (Jakarta: AMZAH, 2014), hlm. 23-33

²⁷ Moh Saefullah al-aziz, *Risalah Memahami Ilmu Tasawwuf* (Surabaya: Terbit Terang, 1978), hlm. 194 -195.

Hidup di dunia tak jarang penuh dengan permasalahan. Adanya permasalahan ini sejatinya untuk menguji sejauh mana tingkat keimanan seseorang. Bagi yang tidak kuat menanggung permasalahan tersebut, acap kali cenderung berputus asa. Padahal, berputus asa adalah perbuatan yang dilarang oleh Islam.

c. Memberi ketenangan jiwa dan hati

Segala gundah dan resah bersumber dari bagaimana hati menyikapi kenyataan. Jika hati lemah dan tak kuat menanggung beban hidup, besar kemungkinan yang muncul adalah suasana resah dan gelisah. Artinya, tidak tenang. Ketidaktenangan juga bisa timbul akibat perbuatan dosa. Hati ibarat cermin dan dosa adalah debu. Semakin sering berbuat dosa, semakin memupuk debu yang mengotori cermin. Karena itu, untuk meraih ketenangan jiwa dan hati kita dianjurkan untuk memperbanyak zikir.

d. Mendapatkan cinta dan kasih sayang Allah

Allah memiliki sifat Ar-Rahman dan Ar-Rahim. Kedua ini berasal dari suku kata ar-rahmah yang berarti kasih sayang. Kasih sayang Allah terhadap hamba-Nya begitu luas. Oleh sebab itu, kasih sayang Allah harus kita raih dengan memperbanyak zikir.

e. Tidak mudah terpengaruh dengan kenikmatan dunia yang melenakan

Hidup di dunia hanya sementara. Begitu pun segala hal yang diraih dalam kehidupan dunia. Kenikmatan dunia adalah fana. Jelas, segala kesenangan dan kenikmatan dunia bisa melenakan jika tidak disikapi dengan bijaksana. Dengan kejernihan hati dan senantiasa mengingat Allah melalui dzikir, kenikmatan dunia itu bisa menjadi perantara untuk meraih kebahagiaan akhirat

Masih banyak sekali keutamaan dzikir dalam kehidupan ini. Dengan dzikir akan terbuka kemudahan dalam memahami suatu hal, terhindar dari segala macam penyakit hati, terhindar dari segala macam penyakit

ruhani maupun jasmani, terhindar dari rasa takut, cemas dan gelisah serta merasa aman dari segala macam gangguan. Bahkan, dzikir bisa membuat kita mendapatkan kedudukan yang mulia di sisi Allah dan memperoleh kemudahan dalam melewati titian Shirath al-Mustaqim.

Menurut DR. Shaleh Bin Ghanim Al-Sadlan, menyebutkan beberapa faedah dzikir antara lain:²⁸

1. Mengusir, mengalahkan dan menghancurkan setan.
2. Mendapat keridhaan Allah.
3. Menghilangkan rasa susah dan kegelisahan hati.
4. Membuat hati menjadi senang, gembira, dan tenang.
5. Dapat menghapus dan menghilangkan dosa-dosa.
6. Dapat menyelamatkan seseorang dari kepayahan di hari kiamat.

Dari beberapa manfaat yang diuraikan dapat disimpulkan bahwa dengan berdzikir seseorang dapat mengingat Allah SWT untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah-Nya. Dengan berdzikir orang dapat membimbing hati dan lisannya kepada Allah. Akan tetapi, ketika ia sudah terbiasa mengingat Allah secara terus menerus, maka seseorang tersebut mulai mencintai-Nya. Maka, rasa cinta itu akan menembus kedalam relung hati seseorang tersebut. Tanpa itu, jiwanya tidak bakal damai dan tenang. Namun menurut kaum sufi, manfaat dari mengingat Allah secara terus-menerus adalah membangkitkan rasa cinta kepada Allah. Menurutnya, sebab pencintaan dan sumber kebijaksanaan adalah dengan mencintai Allah dan mengingatnya.

²⁸ Shaleh bin Ghanim Al-Sadlan, *Do'a Dzikir Qauli dan Fi'li (Ucapan dan Tindakan)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), hlm.3

B. KECERDASAN SPIRITUAL

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan atau *intelegence* memiliki arti yang sangat luas. Dalam kamus besar bahasa Indonesia cerdas diartikan sebagai perihal cerdas (sebagai kata benda), atau sempurna perkembangan akal budinya (untuk berpikir, mengerti, dsb).²⁹

Secara konseptual kecerdasan spiritual terdiri dari gabungan kata kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan berasal dari kata *cerdas* yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berfikir dan mengerti.³⁰ Sedangkan spiritual berasal dari kata *spirit* yang berasal dari bahasa latin yaitu *spritus* yang berarti nafas. Dalam istilah modern mengacu pada energi batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter.³¹

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dipakai untuk merengkuh makna, nilai, tujuan terdalam, dan motivasi tertinggi seseorang. Kecerdasan spiritual adalah cara kita menggunakan makna, nilai, tujuan, dan motivasi itu dalam proses berpikir kita, dalam keputusan-keputusan yang kita buat, dan dalam segala sesuatu yang perlu patut kita lakukan. Keputusan-keputusan itu mencakup pula cara kita mengumpulkan dan mangalokasikan kekayaan materil.³²

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang dapat membantu seseorang membangun dirinya secara utuh.³³

Pengertian kecerdasan spiritual juga dikemukakan oleh beberapa ahli diantara yaitu :

- 1) Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshall dalam buku Abdul Wahab, kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk

²⁹ Suharso dan Ana Retno Ningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2011), hlm.208.

³⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Esq*, (Jakarta: Agra, 2010), hlm.36

³¹ Abd. Wahab Dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 47

³² Bambang Q-Anees Dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, (Bandung: Siombisa Rekatama Media, 2009), hlm.16

³³ Dwi Sunar P, *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ, SQ*, (Jogjakarta: Flashbooks, 2010), hlm.249

menghadapi persoalan makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks dan makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lainnya.³⁴

- 2) Menurut Khalil Khavari, menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecekapan dalam dimensi non materi dan jiwa. Kecerdasan ini pula bisa memberikan kekuatan untuk merasa bahagia dalam keadaan apapun, dan bukan disebabkan oleh sesuatu.³⁵ Khalil mengibaratkannya dengan intan yang belum terasah sama sekali serta dimiliki oleh setiap manusia. Kita sebagai manusia harus mengenalinya seperti pada adanya, menggosoknya hingga terlihat mengkilpa dengan adanya tekad yang besar, serta menggunakannya untuk menuju kearifan serta mencapai kebahagiaan abadi.
- 3) Menurut Mujib Dan Muzakir Dalam Buku Wahyudi Siswanto membentuk kecerdasan spiritual anak, menyatakan bahwa: “kecerdasan lebih merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang yang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya. Kehidupan spiritual meliputi hasrat untuk bermakna (*the will to meaning*) yang memotivasi kehidupan seseorang untuk senantiasa mencari makna hidup (*the meaning to life*) dan mendambakan hidup bermakna (*the meaningful life*)”.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berasal dari dalam hati serta kemampuan dalam mengatur diri untuk menghadapi dan memecahkan suatu masalah dan melihat berbagai makna yang terkandung didalamnya, serta motivasi dalam proses berpikir kita dalam

³⁴ Abd.Wahab Dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*, (Iogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 49

³⁵ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 406

pengambilan sebuah keputusan dan segala sesuatu yang patut dan perlu dilakukan.

Anak yang memiliki kecerdasan spiritual nantinya akan tumbuh menjadi manusia yang berakhlak mulia, sabar dalam memecahkan masalah atau persoalan hidup secara baik serta mampu mengembangkan maknanya secara spiritual. Karena anak yakin bahwa tuhan selalu bersamanya asalkan ia tetap bertakwa dan bersungguh- sungguh dalam berdoa.³⁶

2. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Danah Zohar dan Ian Marshall yang dikutip oleh Abdul Wahab mengemukakan tujuh langkah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut:

- 1) Seseorang harus menyadari dimana dirinya sekarang. Langkah ini menuntut seseorang menggali kesadaran diri yang pada gilirannya menuntut menggali kebiasaan merenungkan pengalaman.
- 2) Merasakan dengan kuat bahwa dia ingin berubah. Setelah renungan mendorong untuk merasakan bahwa perilaku, hubungan, kehidupan, atau hasil kerja dapat lebih baik maka harus ingin berubah.
- 3) Merenungkan apakah pusatnya sendiri dan apakah memotivasinya yang paling dalam.
- 4) Menemukan dan mengatasi rintangan.
- 5) Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju. Langkah ini seseorang harus mencurahkan usaha mental dan spiritual untuk menggali potensinya, membiarkan bermain dalam imajinasi, menemukan tuntutan praktis yang dibutuhkan dan memutuskan kelayakan setiap tuntutan tersebut.
- 6) Menetapkan hati pada sebuah jalan.
- 7) Menetapkan hati pada sebuah jalan dipilih sendiri, harus tetap

³⁶ *Ibid*, hlm. 416

sadar bahwa masih ada jalan-jalan yang lain.³⁷

Adapun indikator meningkatkan kecerdasan spiritual berkembang dengan baik diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel
- 2) Tingkat kesadaran yang dimiliki tinggi
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- 4) Menjadikan hidup bermakna dan memiliki Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- 5) Memiliki rasa tanggung jawab dan Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- 6) Berkaitan dengan keimanan
- 7) Berzikir dan berdoa
- 8) Memiliki kualitas sabar
- 9) Memiliki empati yang kuat.³⁸

Selain itu kecerdasan spiritual menurut Toto Tasmara ada 8 (delapan) indikator yaitu :

- 1) Merasakan kehadiran allah
- 2) Berzikir dan berdoa
- 3) Memiliki kualitas sabar
- 4) Cenderung pada kebaikan
- 5) Memiliki empati yang kuat
- 6) Berjiwa besar memiliki visi
- 7) Bagaimana melayani.³⁹

Menurut Danah Zohar Indikator dari kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik mencakup :

³⁷ Abd.Wahab Dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.72-73

³⁸ Uhar Suparsaputra, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm.45

³⁹ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Professional, Dan Berakhlak)*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 138

- 1) Kemampuan untuk bersikap fleksibel (adaptif spontan dan aktif)
- 2) Adanya tingkat kesadaran diri yang tinggi
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui perasaan sakit
- 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- 7) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistik)
- 8) Kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dan berupaya untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar
- 9) Memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.⁴⁰

Menurut Robert A. Emmons, yang dikutip oleh Jalaludin Rahmat dalam buku Abdul Wahab mengatakan 5 karakteristik orang cerdas secara spiritual sebagai berikut :

- 1) Kemampuan untuk mentransendesikan yang fisik dan material.
- 2) Kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak.
- 3) Kemampuan untuk mensakralkan pengalaman sehari-hari
- 4) Kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual untuk menyelesaikan masalah
- 5) Kemampuan berbuat baik⁴¹

Berdasarkan beberapa pendapat para tokoh tokoh tentang meningkatkan kecerdasan spiritual diatas dapat disimpulkan bahwa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan spiritual adalah (1) Kemampuan bersikap fleksibel, (2) Seseorang harus menyadari dimana dirinya sekarang , (3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, (4) Menjadikan hidup bermakna dan

⁴⁰ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. (Bandung : Mizan Media Utama, 2001), hlm 14

⁴¹ Abdul Wahab Dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 223

memiliki Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, (5) Memiliki rasa tanggung jawab dan Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu (6) Berkaitan dengan keimanan (7) Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju, (8) Merasakan dengan kuat bahwa dia ingin berubah.

3. Manfaat kecerdasan spiritual

Beberapa manfaat yang didapatkan dengan menerapkan kecerdasan spiritual sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan spiritual menyalakan manusia menjadi manusia seperti adanya sekarang dan memberi potensi untuk tumbuh dan berubah, serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi untuk tumbuh dan berubah, serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi manusiawi
- 2) Untuk menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif
- 3) Pedoman saat pada masalah yang paling menantang.
- 4) Seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi mungkin akan menjalankan agama tertentu, namun tidak secara picik, eksklusif, fanatik, atau prasangka.
- 5) Untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal serta menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain
- 6) Untuk mencapai perkembangan yang lebih utuh karena setiap orang memiliki potensi untuk itu.
- 7) Untuk berhadapan dengan masalah baik dan jahat, hidup dan mati, dan asal usul sejati dari penderitaan dan keputusan manusia
- 8) Kecerdasan spiritual melahirkan iman yang kukuh dan rasa kepekaan yang mendalam.⁴²

⁴² Abd. Wahab Dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 58-59

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kecerdasan Spiritual Yaitu :

Menurut Syamsu Yusuf ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan spiritual, yaitu:

1) Faktor pembawaan (internal)

sejak lahir setiap manusia sudah dibekali dengan akal dan kepercayaan terhadap suatu zat yang mempunyai kekuatan untuk mendatangkan kebaikan atau kemudharatan.

2) Faktor lingkungan (eksternal)

Disini yang dimaksud menurut Syamsu Yusuf yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat akan dapat memberikan dampak positif bagi anak, termasuk dalam pembentukan jiwa keagamaan dalam diri anak.

Adapun penjelasan masing-masing lingkungan adalah sebagai berikut :

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi setiap anak, tentunya dalam hal ini orang tua menjadi orang yang paling bertanggung jawab dalam menumbuh kembangkan kecerdasan beragama dan pengalaman agama dalam diri anak-anak secara nyata dan benar.

b) Lingkungan Masyarakat

Selain faktor keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat yang juga turut mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual pada anak. Lingkungan masyarakat yang dimaksud meliputi lingkungan rumah sekitar anak tempat bermain, televisi, serta media cetak seperti buku cerita maupun komik yang paling banyak digemari oleh anak-anak. Menurut Syamsu Yusuf, lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu.⁴³

⁴³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 136

Menurut Ari Ginanjar Agustian mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah *inner value* (nilai-nilai spiritual dari dalam, seperti : keterbukaan, tanggung jawab, kepercayaan, keadilan, dan kepedulian sosial dan *drive*, yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan.⁴⁴

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu:

1) Sel Saraf Otak

Otak menjadi jembatan antara kehidupan batin dan lahiriah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri.

2) Titik Tuhan (*God Spot*)

Dalam penelitian Rama Chandra menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu lobustemporal yang meningkat ketika pengalaman religius atau spiritual berlangsung. Dia menyebutnya sebagai titik Tuhan atau *god spot*. Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual. Namun demikian, titik Tuhan bukan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi kehidupan.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual anak. Dari faktor internal pembawaan anak, sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

⁴⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Esq*, (Jakarta: Agra, 2010), hlm. 78

⁴⁵ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. (Bandung : Mizan Media Utama, 2001), hlm. 83

BAB III

MAJEIS DZIKIR AL-KHIDMAH

A. Gambaran Umum Al Khidmah

1. Sejarah masuknya Al-Khidmah di UIN Walisonggo Semarang

Seiring berjalannya waktu, Majelis ke-Al Khidmah-an yang dipelopori oleh Hadratusy Syaikh Ahmad Asrori Al-Ishaqi pada tahun 2005 ini, mulai berkembang dan berperan aktif mengembangkan kegiatan keagamaan di Universitas Islam Negeri Walisonggo. Semakin banyak mahasiswa yang tertarik, bergabung, dan mengikuti Majelis Thoriqoh Al khidmah ini. Mulai hanya dengan mengikuti rutinan pelatihan manaqib, mengikuti majlis istiqomah ikhlil dan manaqiban di Masjid kampus tiga UIN Walisonggo, hingga ikut turut berpartisipasi majlis-majlis ke-Al Khidmah-an diluar universitas dilingkup Jawa Tengah dan DIY bahkan nasional. Nilai-nilai keagamaan serta syiar mulai bersemarak di lingkup lingkungan kampus. Majelis ini mengajarkan para akademika UIN Walisonggo untuk mengembangkan pola rasa atau disebut dengan pola *dzauq* disamping pengembangan pola pikir mereka. Keberadaan majlis ini memberi kontribusi untuk mengkonter pola pemikiran yang terhitung menyimpang yang berkembang di lingkungan kampus. Jama'ah Al Khidmah bersifat lebih terbuka, menerima mahasiswa dengan berbagi latar belakang yang berbeda.

Pihak akademika UIN Walisonggo dan Jama'ah Al Khidmah UIN Walisonggo yang telah melakukan kesepakatan kerjasama sejak tahun 2015. Untuk mengadakan majlis bersama Jama'ah Al Khidmah untuk memperingati hari jadi UIN Walisonggo yang lebih dikenal dengan Dies Natalis pada setiap tahunnya. Maka sebagai rasa syukur atas karunia yang telah diberikan dan berkembang kemajuan kampus, perlu diadakan kegiatan positif dan menyalurkan aspirasi, hobi, bakat, dan sebagainya agar umat (terutama mahasiswa sebagai tonggak penerus bangsa) mampu mengembangkan potensinya baik secara duniawi maupun ukhrawi. Agar

tidak terlalu terbelenggu dalam fana dunia dan kesibukan lalu lalang kegiatan dunia maka perlunya pengisian stimulus rohaniah yang diantaranya dilaksanakan dengan **“Dzikir dan Maulidurrasul SAW”**.

Kegiatan yang diselenggarakan atas kerja sama UIN Walisongo dan Jama'ah Al Khidmah dalam rangka *Dies Nataliske-50 UIN Walisongo* ini, memiliki harapan mengajak umat muslim terutama mahasiswa, civitasakademika UIN Walisongo dan masyarakat Ngaliyan serta jamaah Al Khidmah Jawa Tengah dan DIY pada umumnya.

2. Visi dan Misi Al Khidmah

a. Visi Al Khidmah

Mewujudkan generasi yang shalih shalihah sejahtera lahir dan batin, yang pandai bersyukur, dapat menyenangkan hati keluarganya, orang tuanya, guru-gurunya hingga Nabi Muhammad SAW sesuai dengan petunjuk al-Qur'an dan hadis serta tuntunan akhlak para *Salafuna as-Shalih*.

b. Misi Al Khidmah

- 1) Mewujudkan generasi mahasiswa, para sivitas akademika serta para pemimpin Perguruan Tinggi yang sholih dan sholihah, senang berkumpul di dalam majlis dzikir, khataman Alquran, maulid dan manaqib serta mendoakan para Muhammad SAW sesuai dengan petunjuk Al-quran dan al-hadist serta tuntunan akhlak shalih.
 - 2) Mewujudkan generasi mahasiswa yang matang secara spiritual, pakar secara intelektual, memiliki wawasan luas berbasis Nusantara, memiliki kapabilitas dan akseptabilitas yang tinggi, mandiri dan terampil, memiliki akhlak mulia, senang berjuang bagi kemuliaan agama, bangsa dan negara, serta mampu mewujudkan secara nyata Al-Khidmah sebagai Oase Dunia baik dari segi ilmiah maupun amaliyah.
-

3. Dasar Pemikiran Lahirnya Al Khidmah

Dasar pemikiran lahirnya Al Khidmah ini dibentuk karena untuk membentengi generasi muda Indonesia dari maraknya ajaran-ajaran yang menyimpang dari ajaran *Ahlus Sunnah wal Jama''ah*. Di antara munculnya dasar pemikiran lahirnya Al Khidmah yaitu:

- a. Makin susah dan beratnya memegang teguh aqidah, keyakinan, dan perjalanan agama yang benar, tegak dan lurus, seperti menggenggam bara api dalam telapak tangan.
- b. Makin berkurangnya sikap menyayangi dan menghargai sesama, akibat berkurang atau tiada rasa malu.
- c. Makin banyaknya orang sering mencampuri urusan-urusan dan hak-hak orang lain, sehingga sering timbul dan bangkit kesalahpahaman dan salah pengertian, sampai ke perpecahan dan permusuhan.
- d. *Ahlul amanah* dikhiyanati, sebaliknya *Ahlul khiyanah* dipercaya, menjadikan yang dekat menjadi yang jauh, sebaliknya yang jauh menjadi dekat.
- e. Makin terselubung dan kaburnya persoalan, sehingga sulit membedakan antara yang hak dengan yang *bathil*, akibat karena beraninya selalu membawa-bawa nama: "Demi Allah, demi Rasulullah SAW, demi agama dan demi kebenaran yang mutlak serta demi bangsa dan negara".
- f. Makin terbaliknya pemikiran dan sudut pandang, yang baik dikatakan mungkar sebaliknya yang mungkar dikatakan baik.
- g. Persoalan *Ijtihadiyah*, *Khilafiah* dan *Furu''iyah* yang seharusnya untuk saling mengerti, menyayangi, menghargai, memulyakan dan menaungi serta melindungi sesama umat. Lebih-lebih umat Islam, disejajarkan dengan persoalan mungkar dan dituduh sebagai perkara *bid''ah* yang sesat dan menyesatkan, yang menimbulkan makin jauhnya persatuan dan kesatuan umat, lebih-lebih ukhuwah islamiyah.
- h. Makin terjeratnya daya pikiran dan wawasan, dan tersekap hanya oleh kemampuan ilmu pengetahuan, tanpa disadari hampa dan kosongnya

rahasia dan cahaya dari Allah SWT, yang mengiringi, menuntun dan memimbing kearah satu titik “*Sidqu at-Tawajjuh*” (kebenaran, ketepatan, kemantapan, dan kesungguhan) dalam mengabdikan dan berkhidmah kepada Allah SWT.

- i. Makin berani dalam menangani persoalan, menduduki kedudukan dan dalam menguasai segala kekuasaan, lebih-lebih yang berkaitan dengan persoalan agama, di luar ilmu, keahlian dan kemampuannya.
 - j. Makin banyak yang membanggakan dan mengagungkan pikiran, wawasan dan pendapatnya sendiri, seakan-akan yang paling benar secara mutlak.
 - k. Makin banyak yang men-Tuhankan dan mengedepankan hawa nafsu dan kepentingan pribadi dan kelompok-kelompok, golongan-golongan.
 - l. Makin sedikit dan berkurangnya para tokoh agama, tokoh masyarakat dan para pemimpin yang shalih, yang menjadi suri tauladan dan panutan yang baik, secara lahir dan batin.
 - m. Makin banyak kelompok-kelompok, golongan-golongan yang sesat dan menyesatkan, dengan terang-terangan menampakkan dirinya dengan segala aneka warna yang mengaburkan dan mensilaukan, dan dengan segala macam raut muka yang berbeda-beda (PP Al Khidmah Pelajar dan Mahasiswa, 2013:15-16).
 - n. Al-Khidmah Kampus, sebagai Jamaah Diniyah Islamiyah berbasis Perguruan Tinggi, berakidah/berasas faham Ahlussunnah Wa Al-Jamaah yang bersandar pada tuntunan Alquran, Al-Hadith, Al-Ijma” dan Al-Qiyas. Sedangkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Al-Khidmah Kampus berdasar kepada Pancasila, UUD 1945 dan Tridarma Perguruan Tinggi.
 - o. Al-Khidmah Kampus bersifat demokratis, terbuka, profesional dan independen (non-politik/ organisasi manapun). Jamaah Al-Khidmah Kampus juga bukan sebagai cikal bakal, awal berdirinya suatu “organisasi partai politik”, atau pendukung dan pembela salah satu
-

“organisasi partai politik”, baik di dalam kampus maupun di luar kampus.

- p. Tujuan Al-Khidmah Kampus adalah untuk mewujudkan generasi mahasiswa calon pemimpin masa depan yang bertaqwa, berbudi luhur, barakhlauqul karimah, berpengetahuan luas dan terampil, berguna bagi agama, bangsa dan negara, serta dapat mewujudkan Al-Khidmah sebagai Oase Dunia
- q. Al-Khidmah Kampus adalah bagian integral dari Jamah Al-Khidmah, yang secara khusus berada di lingkungan Perguruan Tinggi. Fokus gerakan Al-Khidmah Kampus adalah menjalankan sistem kaderisasi dan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan Al-Khidmah baik yang bersifat amaliyah, ilmiah, maupun ekstrakurikula di lingkungan Perguruan Tinggi.
- r. Khidmah Kampus dibentuk tidak untuk memisahkan diri dari Al-Khidmah, akan tetapi justru bertujuan memperkuat sistem kaderisasi dan regenerasi Al-Khidmah di Perguruan Tinggi. Pedoman Dasar Organisasi berlaku untuk memudahkan dan mendisiplinkan sistem kaderisasi dan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan Al-Khidmah di lingkungan Perguruan Tinggi secara berkelanjutan ila yaumul qiyamah.

4. Susunan Kepengurusan Al-Khidmah UIN Walisonggo

a. Dewan Pelindung :

- 1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag
(Rektor UIN Walisonggo Semarang)

b. Dewan Penasehat :

- 1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag
- 2. Prof. H. Amin Syukur, M. Ag
- 3. Prof. H. Erfan Soebahar, M. Ag
- 4. Drs. H. Ahmad Sholeh, M. Ag

c. Dewan Penanggungjawab :

- 1. PP Jama'ah Al Khidmah Indonesia
- 2. PW Jama'ah Al Khidmah Jawa Tengah dan DIY

3. PD Jama'ah Al Khidmah Kota Semarang
4. PC Jama'ah Al Khidmah Kecamatan Ngaliyan
5. PC Jama'ah Al Khidmah Kecamatan Mijen

d. Panitia Pelaksana :

Ketua : Ryan Ariefaddani
 Wakil Ketua I : Taufiqul Hakim
 Wakil Ketua II : Munawir
 Sekretaris : Khariru Rofiah
 Bendahara : Istirokhah

1. Bidang Wakil Ketua I : Taufiqul Hakim (UIN Walisongo)

a) **Kesekretariatan** (Proposal, undangan dan perijinan)

- Khariru Rofiah (UIN Walisongo)

b) **Keuangan**

- Istirokhah (UIN Walisongo)
 - H. Suranto (Al Khidmah Ngaliyan)
 - Ust. Toha (PAF Meteseh)

c) **Humas dan Publikasi :**

a. Penyebaran pamflet :

- Ariyan (UIN Walisongo)
 - Purnomo (Al Khidmah Ngaliyan)

b. Umbul-umbul, MMT, spanduk :

- Kevin (UIN Walisongo)
 - Marsudi (Al Khidmah Ngaliyan)

c. Pendistribusian undangan dan perijinan :

- Ariyan (UIN Walisongo)
 - Purnomo (Al Khidmah Ngaliyan)

d. Sosial media, video dan radio :

- Ariyan (UIN Walisongo)

5. Lambang, Makna dan Arti Simbolik Al Khidmah

a. Lambang Al Khidmah

Gambar 1.1. Lambang/simbul jama'ah Al Khidmah Lambang Al Khidmah terdiri dari gambar, yaitu:

- 1) Pena sebagai alat untuk menulis
- 2) Arah pena yang menunjuk ke arah bawah
- 3) Kitab 4 buah
- 4) Bintang 3 buah
- 5) Tasbih
- 6) Pentolan tasbih yang mengarah ke dalam lingkaran,
- 7) Pentolan tasbih yang panjang yang berada di bawah, mengarah ke atas.

b. Lambang Al Khidmah mengandung arti dan makna :

- 1) Menjujung tinggi kefitrahan
- 2) Mengabdikan *keharibaan* Allah SWT
- 3) Meneladani Rasulullah SAW
- 4) Menegakkan dan meneruskan jejak *Salafuna as-Shalih*
- 5) Berbakti demi Nusa dan Bangsa
- 6) Dalam naungan dan lindungan *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*.

c. Arti Simbolik dari lambang Al Khidmah :

- 1) Pena sebagai lambang mencari ilmu.
- 2) Arah pena ke bawah, melambangkan menuntut ilmu semenjak lahir hingga masuk liang lahat (sampai wafat).
- 3) Empat buah kitab, merujuk dan mengembalikan semua itu atas dasar al-Qur'an, al-Hadis, al-Ijma' dan al-Qiyas.
- 4) Tiga buah bintang melambangkan: menegakkan dan membesarkan al-Islam, al-Iman dan al-Ihsan.
- 5) Tasbih melambangkan mengikuti ketetapan dan amaliah para ulama' *Salafuna as-Shalih*.
- 6) Pentolan tasbih yang mengarah ke dalam menunjukkan kesungguhan dan keikhlasan dalam mengabdikan kepada Allah SWT.

- 6) Pentolan tasbih yang panjang yang berada di bawah, mengarah ke atas, melambangkan bersikap rendah hati agar mawas diri dan toleransi serta arif, bijaksana demi meraih rahmat dan ridha serta keutamaan dan kemuliaan di sisi Allah SWT.

6. Rangkaian amaliyah Jama'ah Al-Khidmah Kampus dalam berbagai majlis secara terperinci:

- a. Majlis Dzikir, Maulid, Manakib, dan Majlis Taklim, urutan acara sebagai berikut:
 - 1) Al-fatihah
 - 2) Istighasah
 - 3) Surat yasin dan do'a yasin
 - 4) Manakib dan do'a manakib
 - 5) Tahlil dan do'a tahlil
 - 6) Mau'idhotul khasanah dan do'a
- b. Majlis Haul atau Haul Akbar, urutan acara sebagai berikut:
 - 1) Al-Fatihah
 - 2) Istighatsah
 - 3) Do'a Yasin
 - 4) Manakib
 - 5) Do'a Manakib
 - 6) Tahlil
 - 7) Do'a Tahlil
 - 8) Maulidur Rasul SAW (Asyraqal)
 - 9) Sambutan Shohibul Bait (Keluarga)
 - 10) Maudlotul Hasanah Penutup atau Do'a Maulidur Rasul
- c. Majlis Rutinan atau Iklil, urutan acanya sebagai berikut:
 - 1) Al-Fatihah
 - 2) Istighatsah
 - 3) Surat Yasin
 - 4) Do'a Yasin

 - 5) Tahlil

- 6) Do" a Tahlil
 - 7) Maulidur Rasul
 - 8) Mau'idlotul Hasanah
 - 9) Penutup dan Do" a
- d. Majelis Dzikir dalam acara Dies Maulidiyah Al-Khidmah Kampus, urutan acaranya sebagai berikut:
- 1) Al-fatihah
 - 2) Istighatsah
 - 3) Do" a Yasin
 - 4) Manakib
 - 5) Do" a Manakib
 - 6) Tahlil
 - 7) Do" a Tahlil
 - 8) Maulidur Rasul (Asyraqal)
 - 9) Sambutan pengurus Al-Khidmah Kampus
 - 10) Sambutan Rektor
 - 11) Mau" idlotul Hasanah
 - 12) Penutup dan Do" a

B. Observasi

Berdasarkan data wawancara yang saya peroleh dari beberapa jamaah diantara peran majelis dzikir Mahasiswa Al Khidmah UIN Walisongo Semarang dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dapat di uraikan sebagai berikut:

- a. Kholil Fadlli dari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora merupakan jamaah majelis dzikir Al Khidmah yang sudah sejak 3 tahun yang lalu bergabung di majelis dzikir Al Khidmah UIN Walisongo Semarang. Sebelum mengikuti majelis dia merasa bahwa kehidupan yang dirasakan kurang begitu tertata sehingga membuat dirinya kadang merasa gelisah yang tidak menentu sebabnya. Dia tertarik mengikuti majelis Dzikir Al-khidmah itu karna dari dorongan dirinya sendiri (hati nurani) dan juga dari bimbingan gurunya. Awalnya dia mengenal jamaah Al-Khidmah itu berasal dari

sebuah acara manaqib yang dibacakan rutin setiap sebulan sekali di pondoknya dahulu. Setelah itu semenjak kuliah di UIN Walisongo Semarang dia ikut di majelis dzikir Al-Khidmah kampus UIN Walisongo Semarang untuk mengamalkan dan tetap istiqomah dalam kegiatan yang sering diikutinya adalah dzikir dan manaqib yang membuat dirinya merasa lebih tenang dalam majelis tersebut. Hal yang memotivasi untuk mengikuti majelis dzikir Al Khidmah adalah dia termotivasi dari ceramahnya sang pendiri Al-Khidmah secara langsung yaitu KH. Asrori al Ishaqi pernah menyampaikan tentang sebuah kalimat yg membuat para pendosa yakin bahwa dirinya bisa menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.⁴⁶

- b. Ahmad Syaifur Rohman adalah seorang mahasiswa fakultas Syariah dan Hukum yang sudah 4 tahun yang lalu mengikuti majelis dzikir Al Khidmah UIN Walisongo Semarang. Sebelum mengikuti majelis Dzikir Al-Khidmah UIN Walisongo Semarang dia merasa kegiatan yang ada di dalam majelis itu adalah kegiatan yang baik dan buat mendekatkan diri kepada sang pencipta untuk mendapatkan pahala di setiap kegiatan yang berkah serta ketenangan jiwa. Kegiatan yang sering diikutinya adalah majelis dzikir dan maulidurrasul. Menurutnya Majelis dzikir Al Khidmah bisa membersihkan hati serta fikiran yang jernih, jika kejernihan dua komponen tersebut sudah dirasakan maka akan timbul kecerdasan dalam berpikir bisa lebih mudah. Salah satu motivasinya untuk mengikuti majelis dzikir Al Khidmah adalah mencari keberkahan para masyayikh, dan mencari pertemanan seiman buat menambah silaturahmi juga sarana istirahat sejenak dari penatnya urusan dunia yang telah di rasakannya untuk kembali bermunajat kepada Allah SWT.⁴⁷
- c. Fajar Aryanto adalah mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang mengikuti majelis Al Khidmah sekitar 3 tahun, sebelum mengikuti majelis dzikir Al-Khidmah UIN Walisongo Semarang dia kurang

⁴⁶ Wawancara dengan jamaah Al-Khidmah, Kholil Fadlli, pada tanggal 14 Maret 2022

⁴⁷ Wawancara dengan jamaah Al-Khidmah, Ahmad Syaifur Rohman, pada tanggal 15 Maret 2022

mengenal para masayikh dan kurang memahami syariat islam buat diamalkan suatu saat di kehidupan selanjutnya. Kegiatan yang sering dia ikuti adalah Sholawatan, dzikiran, ngaji pengaosan dan silaturrahi dengan jamaah Al-Khidmah kampus UIN Walisongo Semarang maupun sesepuh yang telah mengikuti sejak dahulu bahkan bisa sampai kelintas luar kampus dan pusat. Motivasi dia dalam mengikuti majelis dzikir Al Khidmah UIN Walisongo Semarang adalah sebagai persiapan untuk mengajarkan dan menyebarkan ajaran agama islam suatu saat kelak untuk kehidpan yang akan di lalunya serta bekal amal akhirat. Dan juga dia ingin menghindari buat tidak menyakiti hati orang lain (ghibah) biar supaya waktunya tidak terbuang sia-sia makanya dia memilih untuk ikut mengamalkan amalan di dalam majelis Al-Khidmah UIN Walisongo Semarang. Dia mengetahui kalau di UIN Walisongo Semarang ada kegiatan Dzikir Al-Khidmah itu karna dari salah satu temennya ada yang sudah ikut dalam majelis tersebut dan akhirnya dia mencoba buat ikut.⁴⁸

- d. Khilya Aziziah adalah seorang mahasiswa dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi semester akhir di UIN Walisongo Semarang yang mengikuti majelis dzikir Al Khidmah semenjak tahun 2018. Sebelum mengikuti majelis dzikir Al-Khidmah di tanah rantau yang jauh dari desa tempat asal dia merasa biasa-biasa saja atau hambar dalam hidupnya, kadang yang dirasakan dalam menjalani hidup banyak ngeluhnya, kurang bersyukur atas nikmat tuhan yang telah diberikan dan juga kurang kesadaran untuk mendekatkan diri kepada tuhan. Setelah dia mengetahui di UIN Walsongo Semarang ada majelis dzikir Al-Khidmah muncullah sebuah motivasi buat masuk ke majelis terebut karna dorongan dari diri sendiri (lillahi ta'ala), kedua ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, ketiga sebagai obat hati dengan perbanyak dzikir dan berkumpul dengan orang-orang sholeh. Kegiatan yang sering di ikuti dia adalah rutinan selapanan yang diadakan di masjid kampus 3 UIN Walisongo Semarang dan juga kalau ada acara-acara di sesepuh Al-Khidmah Ngaliyan dia sering ikut, dan

⁴⁸ Wawancara dengan jamaah, Fajar Aryanto, pada tanggal 15 Maret 2022

mengikuti haul-haul yang diadakan khususnya diseluruh jamaah Al-Khidmah wilayah semarang.⁴⁹

- e. Widia adalah seorang mahasiswa dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang mengikuti majelis dzikir Al Khidmah kira-kira sejak tahun 2018 yang lalu. Keluh kesah widia sebelum mengikuti majelis dzikir Al-Khidmah yaitu dia merasa kadang dirinya mudah gelisah yang tidak jelas sebabnya sehingga dia mudah terpancing emosi atau mudah marah dengan orang lain. Widia mulai masuk mengikuti acara majelis dzikir Al-Khidmah itu salah satunya karna ajakan dari saudara perempuannya yang telah dahulu mengikuti majelis tersebut, dia juga mempunyai motivasi dalam mengikuti majelis dzikir Al Khidmah adalah karena dia ingin dekat orang baik, santun, sholikh-sholikhah dan ingin mencari ketenangan hati melalui majelis dzikir tersebut. Sedangkan kegiatan yang sering diikutinya adalah tahlil, manaqib, berjanjen (maulidurrosul) yang di laksanakan secara rutin di majelis dzikir Al-Khidmah UIN Walisongo Semarang, dia juga mengikuti acara tahunan diest natalis UIN Walisongo yang di selenggarakan di gedung serbaguna atau gedung auditorium kampus 3.⁵⁰
- f. Rofiq Habibur Rohman adalah seorang mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Walisongo Semarang, dia mengikuti majelis dzikir Al Khidmah sekitar 4 tahun lamanya. Dia sebelum mengikuti majelis dzikir Al-Khidmah merasa jauh dengan Allah SWT sehingga dari segi kewajiban sholat lima waktu kadang masih merasa malas buat melaksakannya dan juga merasa kalau dia jarang sholat pastinya jarang juga buat mendoakan kedua orang tuanya. Kegiatan yang sering diikuti yaitu majlisan rutinan setiap senin malam selasa pon dalam hitungan penanggalan jawa dan beberapa kegiatan Al Khidmah yang diselenggarakan di kampus UIN Walisongo Semarang. Salah satu motivasinya dalam mengikuti majelis dzikir Al-Khidmah adalah karena dia ingin menjadi anak sholikh yang bisa

⁴⁹ Wawancara dengan jamaah, Khilya Azizah, pada tanggal 16 Maret 2022

⁵⁰ Wawancara dengan jamaah, Widia, pada tanggal 16 Maret 2022

selalu mendo'akan orang tuanya meskipun jaraknya jauh.⁵¹

- g. Alviatus Sholihah adalah mahasiswi dari Fakultas UShuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang sudah sejak Madrasah Aliyah sampai sekarang mengikuti majelis dzikir Al Khidmah. Sodara Alvi termotivasi oleh jamaah yang antusias mengikuti majelis dzikir Al-Khidmah sejak dia berda di pondok sebelum masuk kuliah di UIN Walisongo Semarang. Berhubung ia sudah terbiasa sejak dulu mengikuti majelis dzikir Al-Khidmah jadi dia mersa kalau tidak mengikuti kegiatan dzikiran Al-Khidmah ada suatu rasa yang menurutnya kurang. Kegiatan yang sering diikuti Alvi yaitu Majlisan rutinan yang ada dalam majelis dzikir Al-Khidmah baik itu dari mingguan, bulanan, bahkan tahunan, hampir semua kegiatan dia ikuti kecuali kalau dia lagi ada acara yang sangat penting baru tidak bisa mengikuti, dia mempunyai motivasi yang tinggi karena begitu sudah berkumpul dengan para jamaah yang begitu merindukan Rasulullah SAW bisa membuat dirinya merasa nyaman, tenang, dan untuk lebih ngechas hati selalu dekat dengan Allah SWT.⁵²

⁵¹ Wawancara dengan jamaah, Rofiq Habibur Rohman, pada tanggal 17 Maret 2022

⁵² Wawancara dengan jamaah, Alviatus Sholihah, pada tanggal 17 Maret 2022

BAB IV
PERAN DZIKIR DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN
SPIRITUAL (STUDI KASUS MAJELIS DZIKIR AL-KHIDMAH UIN
WALISONGO SEMARANG)

A. Peran Dzikir Al Khidmah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual

Majelis dzikir adalah tempat berkumpul untuk beribadah, memuji, berdo'a atau memohon kepada Allah SWT dan bersholawat kepada Rasulullah SAW secara bersama-sama dan secara terbuka yang dipimpin oleh imam majelis yang telah ditunjuk oleh pengurus. Dalam majelis dzikir ini juga dilaksanakan ibadah sholat sunah hajat yang dilaksanakan sebelum melakukan ibadah dzikir, do'a dan sholawat bersama. Diadakan di tempat yang berbeda-beda. Majelis ini diikuti oleh mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Mereka merasakan manfaat banyak dan bersifat positif dalam menjalani kehidupan.

Dengan berkumpul dan berkhidmah di majelis yang mulia ini dengan harapan mendapatkan berkah dari majelis-majelis yang mulia seperti majelis kirim do'a, majelis istighosah, majelis Maulidurrasul SAW, manaqib, tahlil dan kegiatan lain di Al Khidmah. Yang mana Jama'ah Al-Khidmah itu sendiri dirintis oleh Hadrotus Syeh Romo KH Ahmad Asrori Al Ishaqi RA. Yang telah mengajak kita semua untuk selalu mengingat kepada Allah SWT, menambah mahabbah kita kepada para Nabi, Habaib, Auliya, dengan berharap semoga mendapat barokah, syafa'at di hari kiamat dan diakui umatnya Rasulullah SAW sebagai umat yang senantiasa senang berdzikir dan bertaqwa kepada Allah SWT sehingga kelak kita dikumpulkan kedalam surganya Allah dengan orang-orang yang sholih.

Jika mengacu pada salah satu pengertian kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang

lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.⁵³ makna/ value yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya dibandingkan dengan yang lain. Maka timbul pertanyaan apa kaitan antara majelis dzikir dengan kecerdasan spiritual? Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan majelis dzikir, jama'ah lebih sabar dan tabah dalam menghadapi berbagai macam masalah, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, memperlakukan agama secara cerdas, selalu ingat akan kematian sehingga jamaah semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dari kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di majelis dzikir Al Khidmah, akan terbentuk kecerdasan spiritual bagi para jamaah. Bagi jama'ah yang sudah aktif mengikuti majelis dzikir Al Khidmah selalu berusaha untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dengan cara istiqomah dalam mengikuti majelis dzikir tersebut dan berharap keinginannya untuk menciptakan kecerdasan spiritual tersebut. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa majelis dzikir Al Khidmah berperan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual bagi mahasiswa yang mengikuti majelis tersebut.

1. Peran Dzikir Al Khidmah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil wawancara dan observasi pada jamaah majelis dzikir Mahasiswa Al Khidmah Kota Salatiga terkait dengan peran majelis dzikir Al Khidmah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual sebagai berikut:

- a. Kegiatan dalam dzikir Al Khidmah dapat menenangkan jiwa dan menentramkan hati.

Dzikir Al Khidmah sumber ketenangan jiwa, semua orang pasti punya masalah masing-masing, nah kalau ikut majelis Al Khidmah , permasalahan-permasalahan hidup yang timbul insyaAllah pasti ada solusinya, hati kita lebih tenang dalam menghadapinya , tidak tergesagesa, santai karena kita bermain dihati, bukan akal, sehingga hati menjadi tenang.

⁵³ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: KECERDASAN SPIRITUAL*, (Bandung, Mizan Pustaka), hlm.3

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat ar-Ra'du ayat 28 sebagai berikut:

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, dengan mengingat Allah lah hati menjadi tentram.” (Departemen Agama RI, 2006:341).

Ayat tersebut menjelaskan tentang orang-orang yang selalu kembali kepada Allah dan menyambut kebenaran itu adalah orang-orang yang beriman. Mereka adalah orang-orang yang ketika berdzikir mengingat Allah dengan membaca Al Qur'an dan sebagainya, hati mereka menjadi tenang. Hati memang tidak akan tenang tanpa mengingat dan merenungkan kebesaran dan kemahakuasaan Allah, dengan selalu mengharap keridaan-Nya.

Selain sesuai dengan ayat Al Qur'an dalam surat Ar Ra'du ayat 28, peran majelis dzikir Al Khidmah senada dengan teori yang dikemukakan oleh Yazid dalam bukunya bahwa manfaat berdzikir (mengingat Allah SWT), Tempat penenang hati dan bertambahnya iman : Beberapa nash syar'i menjelaskan tentang keutamaan majelis dzikir sebagai tempat penenang hati, bertambahnya iman, dan sucinya jiwa manusia.

Muhamad Syaifur Rohman juga menjelaskan tentang peran majelis dzikir Al Khidmah sebagai berikut:

Di dalam majelis itu bikin perasaan dan hati menjadi ayem tentrem. Karena disitu kita duduk bersama para masyayikh , habaib, kyai, para aimmatul khususiyah serta bisa ramah tamah dengan beliau. Dan sesudah majelis, kita bisa bertemu dengan teman-teman dari berbagai daerah. Sebelum mengikuti kegiatan Al Khidmah saya itu kurang dalam sikap menyayangi dan menghargai sesama, kemudian setelah mengikuti Al Khidmah saya merasakan perbedaannya, baik menurut keluarga saya, maupun teman-teman karena di dalam Al Khidmah itu kita di ajarkan untuk mempunyai kepedulian yang tinggi, mudah bergerak dan tersentuh hatinya pada sesama, lebih-lebih kegiatan yang baik yang diridlai Allah

serta lapang dada dan besar hati dalam menerima pemikiran-pemikiran, saran-saran, kritikan- kritikan serta teguran yang baik dan membangun.

Dzikir mempunyai Peran dan manfaat yang sangat besar dalam mensucikan jiwa (Tazkiyatun nufus), menjernihkan akal pikiran dan menjadikan hati tenang. Ketika hati selalu di ajak untuk berdzikir maka hati akan menjadi sehat, bukan hati saja tetapi seluruh anggota tubuh juga akan merasakan efek positif dari dalam hati. Di dalam majelis dzikir Al Khidmah jamaah merasa tenang hatinya, karena disitu mereka berkumpul dengan orang-orang sholih, sehingga hati mereka akan tergerak untuk mengerjakan amalan sebagaimana amalan yang dikerjakan oleh orang-orang sholih, serta bisa menteladani sifat-sifat bijak yang dimilikinya.

b. Meningkatkan silaturahmi

Setelah mengikuti majelis dzikir Al Khidmah saya merasa lebih khusyuk dalam berdo'a dan berdzikir. Membuat bisa lebih dekat dengan Sang Illah, membuat rasa solidaritas kita menjadi tinggi, membuat kita mudah untuk bergaul dan mendapatkan banyak teman serta pengalaman. Dapat mengerti siapa diri kita ini, bahwa kita hanyalah seorang hamba yang sangat lemah dan mengingatkan kita bahwa Allah adalah Sang Maha Segalanya.

Dengan adanya silaturahmi, jamaah majelis dzikir Al Khidmah mampu bergaul dengan semua orang, menghargai antar sesama, serta memiliki kepedulian yang tinggi untuk membantu orang-orang disekitar yang membutuhkan bantuan. Karena di dalam majelis dzikir Al Khidmah, jamaah dilatih untuk memiliki sifat toleransi yang tinggi salah satunya yaitu dengan kegiatan silaturahmi. Ketika ada salah satu jamaah yang sakit, jamaah Al Khidmah bergegas bersama-sama untuk menjenguk. sehingga mereka saling mengenal satu sama lain dan menambah keakraban.

Peran majelis dzikir Al Khidmah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual senada dengan penjelasan Rofiq Habibur Rohman sebagai berikut:

ketika mengikuti kegiatan tersebut saya merasa seperti suci kembali,

saya merasa sebagai manusia banyak dosanya, dan mungkin salah satu untuk menghapus dosa- dosa tersebut adalah dengan dzikir, Al Khidmah ini sebagai wadah dzikir. Kalau tidak ada Al Khidmah mungkin saya sulit berdzikir. Kalau ditanya tentang perubahan setelah mengikuti Al Khidmah, alhamdulillah sekarang saya jadi sregap menghadiri majelis dzikir, suka silaturrahi dan saya merasa menjadi pribadi yang sopan terhadap semua kalangan.

Dapat disimpulkan bahwa takwa kepada Allah SWT yang muncul karena kesadaran kesadaran atas Allah sebagai Tuhan pencipta manusia sejak zaman Nabi Adam. Salah satu bentuk ketakwaan manusia adalah dengan memelihara hubungan silaturrahi. Menyambung silaturrahi merupakan tanda-tanda seseorang yang beriman kepada Allah SWT.

c. Menimbulkan kesadaran beragama yang semakin kuat.

Perubahan sikap berupa amal sholeh dan semakin meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Contohnya semakin meningkat dalam melakukan dzikir dan sholawat. Semakin berhati-hati dalam berbuat dan takut menyakiti hati orang lain dan ketika melakukan aktivitas apapun selalu dikembalikan kepada Allah (innalillahi wainna ilaihoi raji'un), selalu merasa ihsan (ibadah seakan-akan dilihat Allah).

Dengan mengikuti kegiatan majelis dzikir Al Khidmah, jamaah akan semakin berhati-hati dalam berbuat karena setiap perbuatan yang dilakukan selalu diawasi oleh Allah SWT. Dengan membaca dzikir dan sholawat, jamaah akan selalu mengingat Allah. Selain itu, jamaah juga enggan untuk menyakiti hati orang lain, karena menurut mereka menyakiti hati orang lain sama dengan menyakiti hati sendiri. Mereka sadar bahwa menyakiti hati orang lain sama saja dengan berbuat zalim dengan Allah. Sehingga kapan dan dimanapun berada jamaah selalu mengingat Allah SWT.

Allah memperingatkan kaum mukminin agar jangan ada satu kaum mengolok-olok kaum lain karena bisa jadi mereka yang diolok-olok itu pada sisi Allah jauh lebih mulia dan terhormat dari yang mengolok-olok.

Jangan mencela/ menyakiti antara sesama mukmin karena orang-orang

mukmin seperti satu tubuh.

Menjadi orang yang lebih baik dari hari kemaren adalah ciri orang yang beruntung. Dengan mengikuti kegiatan majelis dzikir Al Khidmah, jamaah merasakan sesuatu yang lebih baik dari sebelum ia mengikuti majelis dzikir Al Khidmah. Jamaah yang semula tidak pernah berdzikir, kini merubah kebiasaannya untuk berdzikir, suka bersilaturahmi dan selalu bersikap baik terhadap sesama.

d. Memfungsikan hati untuk lebih taat kepada Allah SWT.

mengikuti majelis dzikir Al Khidmah merasa lebih istiqomah dalam beribadah, yang dulunya tidak suka mujadahan sekarang alhamdulillah mujadahan setiap malam. lebih qona'ah apapun yang miliki sekarang, dulu kadang suka mengeluh ketika ada masalah, tapi alhamdulillah sekarang lebih bersyukur, karena dengan adanya masalah saya lebih dekat dengan Allah. Begitu juga ketika kitaa menghadapi krisis keuangan, tidak sedikitpun mengeluh, karena dengan adanya masalah keuangan itu menjadikan saya lebih dekat dengan Allah, menumbuhkan semangat dalam diri saya untuk tetap sabar dan berusaha untuk menutupi keuangan tersebut.

Selain menimbulkan kesadaran yang semakin kuat, peran majelis dzikir Al Khidmah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual adalah memfungsikan hati untuk lebih taat kepada Allah SWT. Salah satu dari fungsi berdzikir adalah bertujuan untuk membersihkan hati. Karena hati merupakan anggota tubuh yang sangat penting. Hati berfungsi untuk mengontrol anggota tubuh manusia. Hati manusia itu diumpamakan seperti selembar kertas putih yang bersih. Ketika seseorang berbuat dosa maka muncullah sebuah titik hitam pada kertas tersebut. Tetapi ketika ia beristighfar dan mengerjakan amal sholih bintik hitam itupun menjadi hilang. Demikian seterusnya hati akan tetap bersih selama ia tetap beristighfar dan mengerjakan amal-amal sholih. Jika ia tidak pernah beristighfar ataupun berdzikir maka hati itu akan dipenuhi bintik hitam yang pada akhirnya akan menutupi seluruh hatinya menjadi hitam penuh

kegelapan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 155: “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar” (Al Baqarah: 155).

Dalam menghadapi ujian dan cobaan seperti itu manusia dianjurkan untuk bersabar., dengan memfungsikan hati dengan benar, akan tertanam dalam hati jamaah majelis dzikir Al Khidmah rasa takut kepada Allah SWT jika melakukan perbuatan dosa atau kemaksiatan. Jika jamaah hampir terjerumus kedalam kemaksiatan, hatinya akan berfungsi otomatis untuk menghindar dari perbuatan tercela tersebut.

Paparan data diatas merujuk pada teori kecerdasan spiritual yang dikemukakan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall dalam buku mereka, SQ: Spiritual Quetiont mendefinisikan bahwa: “Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa, kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh.⁵⁴

e. Mengembalikan segala persoalan hidup hanya kepada Allah SWT

Penjelasan adanya suatu keterkaitan dan suatu efek (pengaruh) antara amaliyah Majelis Dzikir Al Khidmah dengan pembentukan kecerdasan spiritual. Walaupun sebelumnya para jama'ah Majelis Dzikir Al Khidmah masih banyak kekurangan dan keterbatasan, mulai dari ekonomi yang pas-pasan, anak nakal dan permasalahan lain yang dihadapi. Tetapi setelah melakukan amaliyah- amaliyah dan mengikuti menjelis dzikir perubahan yang dirasakan sangat besar sekali.

Hal ini senada dengan firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 156:

“(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun (sesungguhnya Kami adalah milik Allah dan kepada-Nya-lah Kami kembali)” (QS. Al Baqarah: 156).

⁵⁴ Danah Zohar dan Ian Marshall, SQ: Kecerdasan Spiritual, (Bnaduung, Mizan Pustaka, 2007), hlm. 12

Ayat di atas menjelaskan bahwa ketika seseorang ditimpa sebuah musibah, hendaknya mengembalikan kepada Allah SWT. Kita bisa hadir dan hidup didunia ini adalah karena ijin Allah, karena kehendak Allah, dan akan kembali lagi kehadapan Allah SWT.

Berdasarkan dari hasil wawancara beberapa responden diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peran majelis dzikir Al Khidmah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual memiliki beberapa motivasi yang sangat banyak beberapa diantaranya adalah dorongan dirinya sendiri (hati nurani) dan juga dari bimbingan gurunya untuk mengikuti majelis dzikir Al-Khidmah, buat mendekatkan diri kepada sang pencipta untuk mendapatkan pahala di setiap kegiatan yang berkah serta ketenangan jiwa, buat mengenal para masayikh dan memahami syariat islam buat diamalkan suatu saat di kehidupan selanjutnya, ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, sebagai obat hati dengan perbanyak dzikir dan berkumpul dengan orang-orang sholeh, buat menenangkan jiwa dan pikiran sehingga bisa lebih mengontrol diri, buat mendoakan kedua orang tuanya, meningkatkan rasa solidaritas, menambah rasa syukur, semakin berhati-hati dalam berbuat dan enggan menyakiti hati orang lain, menjadikan pribadi yang lebih baik, memfungsikan hati untuk lebih taat kepada Allah SWT, dapat memanfaatkan kesulitan atau penderitaan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Kegiatan Dzikir Al Khidmah UIN Walisongo Semarang.

Dalam setiap kegiatan pastinya ada sebuah faktor pendukung dan faktor penghambat untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan diatas saya akan memaparkan hasil wawancara dengan beberapa responden menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat sebagaimana uraian tersebut di bawah ini:

a. Faktor Pendukung

1) Ketersediaan tempat yang memadai.

Tempat berlangsungnya acara sangat berguna bagi para pengurus Al Khidmah pada khususnya para jamaah kaitannya dengan terselenggaranya kegiatan-kegiatan dalam majelis dzikir Al Khidmah. Kegiatan acara rutin majelis dzikir Al-Khidmah UIN Wlisongo Semarang biasanya dilaksanakan di masjid kampus 3 yang sudah secara resmi, dari pengelola masjid memberikan ijin atau memperbolehkan untuk kegiatan rutin dari majelis dzikir Al-Khidmah buat menempati bangunan masjid tersebut.

Ada beberapa tempat untuk mengadakan majlis tidak hanya terbatas di masjid kampus 3 UIN Walisongo saja, melainkan ada juga beberapa tempat lain seperti masjid Al-Ikhlas perumahan bakti persada indah (BPI), auditorium kampus 3 UIN Walisongo Semarang juga bisa dijadikan tempat untuk mengadakan majelis dzikir Al Khidmah.

2) Jamaah dzikir Al Khidmah mayoritas mahasiswa

Jamaah majelis dzikir Al Khidmah mayoritas mahasiswa. Mereka bisa berfikir kedepan dan belum mempunyai aktifitas yang padat sehingga mudah untuk dikoordinasi dan di beri informasi. Selain itu, banyak mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren dan sudah mengenal majelis dzikir Al Khidmah sejak mereka duduk di bangku SMA. Dengan demikian, mereka sudah tidak asing lagi dengan majelis tersebut dan sudah paham dengan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam majelis dzikir Al Khidmah.

3) Ketersediaan ustadz secara sukarela

Selain jamaah yang mayoritas mahasiswa, faktor pendukung dalam kegiatan majelis dzikir Al Khidmah adalah ketersediaan ustadz secara sukarela. Ustadz yang mengisi kegiatan majelis dzikir juga bukan sembarang ustadz, tapi beliau yang mampu dalam segi ilmu dengan baik. Ustadz dalam kegiatan majelis dzikir Al Khidmah berfungsi sebagai pemimpin dalam majelis tersebut. Selain itu, beliau juga memberikan mauidhoh hasanah di akhir acara.

4) Kegiatan sudah terjadwal

Dengan adanya kegiatan yang sudah terjadwal diharapkan jamaah bisa istiqomah dalam mengikuti majelis dzikir Al Khidmah. Di dalam majelis tersebut ada majlis rutin yang jadwalnya tidak pernah berubah-ubah. Sehingga pengurus Al Khidmah tidak perlu mensosialisasikan setiap bulannya, karena jamaah otomatis akan datang ke tempat majlis. Karena bukan majlis dzikir Al Khidmah yang membutuhkan jamaah, melainkan jamaah lah yang membutuhkan majelis dzikir Al Khidmah.

b. Faktor Penghambat

1) Jarak yang lumayan jauh

Jarak dan waktu menjadi salah satu hambatan dalam kegiatan dzikir Al Khidmah. Jalan keluar untuk mengatasi hambatan tersebut adalah jamaah tinggal kost yang dekat dengan tempat majlis dan bisa juga jamaah tinggal di pesantren yang dekat dengan tempat majlis.

2) Waktu kegiatan terkadang bertabrakan dengan pekerjaan

Sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa waktu merupakan faktor penghambat dalam kegiatan dzikir Al Khidmah karna mereka harus bisa membagi waktu dengan pekerjaan yang kadang tidak bisa di tingalkan. Tetapi hal tersebut tidak menyurutkan semangat jamaah majelis dzikir Al Khidmah untuk tetap mengikuti kegiatan yang ada dalam majelis dzikir Al Khidmah. Salah satu cara untuk mengatasi

hambatan ini adalah dengan memfokuskan niat, jadi sesibuk apapun jamaah, tetap bisa meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan majelis dzikir Al Khidmah.

3) Belum seragamnya pemahaman tentang majelis dzikir Al Khidmah

Selain waktu yang menjadi hambatan dalam kegiatan majelis dzikir Al Khidmah, belum seragamnya pemahaman dari berbagai lembaga tentang majelis dzikir Al Khidmah juga menjadi penghalang dalam kegiatan tersebut. Untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan kembali kepada ajaran Romo KH. Asrory Al Ishaqi untuk tetap *berkhidmah* atau melayani. Selain itu, pengurus majelis dzikir Al Khidmah akan mensosialisasikan tentang majelis dzikir Al Khidmah kepada lembaga yang belum paham tentang tujuan atau isi dari kegiatan yang ada dalam majelis dzikir Al Khidmah.

4) Rasa malas bagi jamaah

Sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa rasa malas merupakan faktor penghambat dalam kegiatan majelis dzikir Al Khidmah karna rasa malas itu biasanya muncul secara tiba-tiba dan itu juga termasuk penyakit manusiawi. Tetapi hal tersebut tidak menyurutkan semangat jamaah majelis dzikir Al Khidmah untuk tetap mengikuti kegiatan yang ada dalam majelis dzikir Al Khidmah. Salah satu cara untuk mengatasi hambatan ini adalah dengan memfokuskan niat, jadi semalas apapun jamaah, tetap bisa meluangkan waktu untuk mengikuti kegiatan majelis dzikir Al Khidmah.

Hambatan-hambatan di atas tidak menyurutkan semangat jamaah majelis Al-Khidmah dalam mengikuti kegiatan majelis dzikir Al-Khidmah, khususnya pengurus Al-Khidmah dan para jamaah untuk terus berkhidmah tetap menyelenggarakan kegiatan Majelis Dzikir Al-Khidmah UIN Walisongo Semarang.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Dari pemaparan diatas guna menjawab pokok permasalahan dalam penelitian yang dilakukan, maka ada beberapa hal yang menjadi titik tekan sebagai kesimpulan dalam skripsi ini, yakni:

1. Peran Dzikir Al Khidmah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual
 - a. Kegiatan dalam dzikir Al Khidmah dapat menenangkan jiwa dan menentramkan hati
 - b. Meningkatkan silaturahmi
 - c. Menimbulkan kesadaran beragama yang semakin kuat
 - d. Memfungsikan hati untuk lebih taat kepada Allah SWT
 - e. Mengembalikan segala persoalan hidup hanya kepada Allah SWT
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Kegiatan Dzikir Al Khidmah UIN Walisongo Semarang
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Ketersediaan tempat majelis yang memadai
 - 2) Jamaah dzikir Al Khidmah mayoritas mahasiswa
 - 3) Ketersediaan ustadz secara sukarela
 - 4) Kegiatan sudah terjadwal
 - b. Faktor Penghambat
 - 1) Jarak majelis yang lumayan jauh
 - 2) Waktu kegiatan terkadang bertabrakan dengan pekerjaan
 - 3) Belum seragamnya pemahaman tentang dzikir Al Khidmah
 - 4) Rasa malas bagi jamaah

B. Saran

Setelah penulis mengetahui dan melakukan observasi, yang kaitannya dengan kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah UIN Walisongo Semarang menurut penulis masih ada hambatan dan kendala yang sekiranya perlu

diperbaiki. Karena dengan adanya saran dari penulis ini, bertujuan demi mewujudkan suatu majelis dzikir yang kuat. Oleh karenanya penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Pengurus

- a. Lebih menggiatkan dalam sosialisasi dan menginformasi apapun bentuk kegiatannya kepada para jama'ah baik melalui Undangan, whatsapp, *Facebook* ataupun dengan media-media yang lain.
- b. Menjalin keharmonisan pengurus dengan pengurus, pengurus dengan jama'ah, jama'ah dengan jama'ah ataupun dengan pemerintahan dan sering-sering melakukan silaturahmi dengan para kyai dan sesepuh.
- c. Harus mempunyai komitmen dan bisa mengajak jama'ah untuk tidak terpengaruh dan ikut dengan partai politik.

2. Kepada Jama'ah

- a. Untuk bisa lebih istiqomah dan ikhlas dalam mengikuti Majelis Dzikir Al Khidmah.
 - b. Untuk bisa mengajak keluarga, saudara, teman dan tetangga di setiap ada kegiatan Majelis Dzikir Al Khidmah, dengan harapan cita-cita Al Khidmah sebagai oase dunia bisa terealisasikan.
 - c. Diniatkan dalam mengikuti Majelis Dzikir Al Khidmah semata-mata untuk mencari ridha para guru, orang tua dan Allah SWT.
 - d. Ikut serta mensosialisasikan program dan kegiatan jama'ah Al Khidmah dimanapun tempat khususnya buat para mahasiswa.
-

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razzaq Asy-Shadr, *Berdzikir Cara Nabi Merengkuh Puncak Pahala Dzikir Tahmid, Tasbih, Tahlil, dan Hamdalah* (Jakarta: Hikmah, 2007)
- Adib M Bisri, *Al-Hikam: Induk Hikmah Syeikh Athaillah As-Sakandari*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995)
- Al-Ghazali, *Mutiara Ihya' Ulumuddin*, (Bandung Mizan Pustaka , 2004)
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Esq*, (Jakarta: Agra, 2010)
- Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2014), hlm. 30
- Bambang Q-Anees Dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, (Bandung: Siombisa Rekatama Media, 2009)
- Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. (Bandung : Mizan Media Utama, 2001)
- Drs. Samsul Munir Amin, M.A., *Energi Dzikir Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*, (Jakarta: AMZAH, 2014)
- Dwi Sunar P., *Edisi Lengkap Tes IQ, EQ, SQ*, (Jogjakarta: Flashbooks, 2010)
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Imam Gunawan, *Metode penelitian kualitatif : Teori dan praktik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013)
- Ismail Nawawi, *Risalah Dzikir dan Do'a. Penerobos Tirai Rahasia Ilahi (tinjauan dari sudut Aqidah, Fiqh, dan Tasawuf)*, (Surabaya: Karya Agung, 2008)
- Joko S. Kahhar & Gilang Cita Madinah, *Berdzikir kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir* (Yogyakarta: Sajadah_press, 2007)
- Jusuf Soewadji, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2012)

- M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007)
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2012)
- Masyudi, In'ammuzahiddin dan Wahyu, *Berdzikir dan Sehat Ala Ustad Haryono*. (Semarang: Syifa Press, 2006)
- Moh Saefullah al-aziz, *Risalah Memahami Ilmu Tasawwuf* (Surabaya: Terbit Terang, 1978)
- Muhammad Idrus, *Metode penelitian ilmu sosial : Pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, (Jakarta : Erlangga, 2009)
- Pengurus Pusat Al-Khidmah Kampus, *Pedoman Dasar Organisasi Al-Khidmah Kampus*, (Yogyakarta: Pengurus Pusat Al-Khidmah Kampus)
- Shaleh bin Ghanim Al-Sadlan, *Do'a Dzikir Qauli dan Fi'li (Ucapan dan Tindakan)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2007)
- Suharso dan Ana Retno Ningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2011)
- Suparsaputra Uhar, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013)
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2012)
- Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Professional, Dan Berakhlak)*, (Jakarta: Gema Insani, 2001)
- Umiarso dan Abdul Wahab, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Zainul Muttaqin dan Ghazali Mukri, *Do'a dan Dzikir* (Yogyakarta: Mitra Pustaka cet ke 5, 1999)

Zufa Ilmuna, *Nilai- Nilai Seni Tari Warak Dugder (Warak Ngendog) Semarangan (Tinjauan Sufistik)*, Skripsi, Semarang: Fak. Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, 2019

<http://alkhidmahrobayan.blogspot.com/2012/06/kh.html>. Di akses 16/10/2021

Wawancara dengan jamaah Al-Khidmah, Ahmad Syaifur Rohman, pada tanggal 15 Maret 2022

Wawancara dengan jamaah Al-Khidmah, Kholil Fadlli, pada tanggal 14 Maret 2022

Wawancara dengan jamaah, Alviatus Sholihah, pada tanggal 17 Maret 2022

Wawancara dengan jamaah, Fajar Aryanto, pada tanggal 15 Maret 2022

Wawancara dengan jamaah, Khilya Azizah, pada tanggal 16 Maret 2022

Wawancara dengan jamaah, Rofiq Habibur Rohman, pada tanggal 17 Maret 2022

Wawancara dengan jamaah, Widia, pada tanggal 16 Maret 2022

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran wawancara dengan responden

Nama: Khilya Aziziah

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Peneliti : Apa yang dirasakan sebelum mengikuti dzikir

Responden : Sebelum mengikuti majelis dzikir Al-Khidmah di tanah rantau yang jauh dari desa tempat asal dia merasa biasa-biasa saja atau hambar dalam hidupnya, kadang yang dirasakan dalam menjalani hidup banyak ngeluhnya, kurang bersyukur atas nikmat tuhan yang telah diberikan dan juga kurang kesadaran untuk mendekatkan diri kepada tuhan

Peneliti : Berapa lama mengikuti kegiatan dzikir

Responden : Saya sudah mengikuti dzikir Al Khidmah semenjak tahun 2018 hingga semester akhir di UIN Walisongo Semarang

Peneliti : apa saja yang diikuti dalam majelis dzikir

Responden : Kegiatan yang sering di ikuti dia adalah rutinan selapanan yang diadakan di masjid kampus 3 UIN Walisongo Semarang dan juga kalau ada acara-acara di sesepuh Al-Khidmah Ngaliyan dia sering ikut, dan mengikuti haul-haul yang diadakan khususnya diseluruh jamaah Al-Khidmah wilayah semarang

Peneliti : Motivasi mengikuti dzikir

Responden : Setelah dia mengetahui di UIN Walsongo Semarang ada majelis dzikir Al-Khidmah muncullah sebuah motivasi buat masuk ke majelis tersebut karna dorongan dari diri sendiri (lillahi ta'ala), kedua ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, ketiga sebagai obat hati dengan perbanyak dzikir dan berkumpul dengan orang-orang sholeh

Peneliti : Halangan dan pendukung dalam mengikuti dzikir

Responden : Kalo halangannya mungkin karna kalau lagi males aja kali ya mas "wajara mnusiawi" dan juga kadang waktunya bertabrakan dengan kerjaan kalau pendukung yaitu jarak antara kostan yang dekat dengan lokasi majelis dzikir

Peneliti : Perubahan yang dirasakan setelah mengikuti dzikir

Responden : banyak banget perubahannya, yaitu hati, jiwa jadi lebih tenang jadi lebih percaya akan kuasa Tuhan jadi lebih bisa bersyukur, Bisa berkumpul dg orang-orang Sholeh bisa jadi obat hati, intinya banyak banget yangg dirasakan apalagi ketika mulut ini berdzikir menyebut asma-asma Allah badan jadi gemeter

jadi lebih rileks dan kalau pas mahalul qiyam badan jadi gemetar merasakan betapa indahnya jika kita diakui jadi umatnya kanjeng nabi Muhammad SAW, berharap syafaat dan pertolongannya kanjeng nabi kelak

Lampiran wawancara dengan responden

Nama: Alvi Nour Sholihah

Fakultas : Fakultas ushuluddin dan humaniora

Peneliti : Apa yang dirasakan sebelum mengikuti dzikir

Responden : Dulu saya sebelum mengikuti dzikir al-khdimah merasa gundah dan tidak tau arah tujuan hidup yang sesungguhnya

Peneliti : Berapa lama mengikuti kegiatan dzikir

Responden : Kurang lebih 10 tahunan, saya ikut dzikir al-khdimah sudah sejak waktu dulu selama masih sekolah

Peneliti : apa saja yang diikuti dalam majelis dzikir

Responden : Yang diikuti rutinan manaqib dan maulidul rasul yg dilaksanakan di beberapa daerah, HAUL akbar Alfitrah Surabaya, HAUL akbar Jateng, Diesnatalis Uin ws, malam 27 Ramadhan di pondok pesantrem assalafi al-fitrah surabaya. Dzikir fida', sholat hajat dan tasbih. Dan amalan2 tertentu yg diajarkan oleh hadratus syekh Achmad Asrori al-Ishaqy

Peneliti : Motivasi mengikuti dzikir

Responden : Terdapat perasaan ingin mengikuti, ketagihan dalam berkumpul bersama orang2 sholih sehingga jadi terbiasa bahkan kalau tidak ikut di hati ada perasan sesuatu yang kurang atau kecewa dengan diri sendiri

Peneliti : Halangan dan pendukung dalam mengikuti dzikir

Responden : rasa malas yang kadang muncul secara tiba-tiba, faktor pendukung karna waktu yang masih luang dan juga kegiatannya sudah terjadwal secara rutin

Peneliti : Perubahan yang dirasakan setelah mengikuti dzikir

Responden : rasa tenang, perasaan lega karena dalam majlis kita diajarkan untuk berkomunikasi, bermanja dengan Allah swt

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ahmad Samsul Hadi
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 16 Mei 1998
Alamat Rumah : Desa Tamansari RT 04/ RW 01,
Kecamatan Jaken, Kabupaten Pati
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
No. Hp : 082223968580
Email : hdsamsul16@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Tamansari Lulus Tahun 2009
 - b. MTs Nurul Qur'an Lulus Tahun 2012
 - c. MA Nurul Qur'an Lulus Tahun 2015
 2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Ponpes Nurul Qur'an Tegalwero, Pucakwangi, Pati
-